

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PRESTASI KEGIATAN
EKSTRAKULIKULER FUTSAL DI SMA
SE-KABUPATEN KEDIRI**



Nama :

Afif Dwi Nugraha

(19711251010)

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan
gelar Magister Pendidikan

PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2022

ABSTRAK

Afif Dwi Nugraha: Manajemen Pengembangan Prestasi kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMA se-Kabupaten Kediri. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana proses pengembangan prestasi Olahraga futsal yang terjadi di sekolah menengah atas di Kabupaten Kediri. Sebuah prestasi tinggi bukan sesuatu hal yang gampang tetapi bukan berarti tidak bisa didapat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah keberhasilan dalam pengembangan prestasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiganya merupakan komponen yang tidak bisa terpisahkan guna memperoleh data dalam penelitian. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Dalam menetapkan keabsahan data dengan uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability. Subjek dalam penelitian ini adalah pemain, pelatih dan guru pendamping. Berdasarkan permasalahan tersebut,

tujuan penelitian, hasil dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pengembangan prestasi di sekolah menengah atas di Kabupaten Kediri sudah baik. Dengan didapatnya beberapa prestasi yang berhasil dicapai meskipun belum maksimal 2) Sumber daya manusia di sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Kediri masuk dalam kriteria baik, pelatih yang berkopeten, siswa/ pemain memiliki motivasi tinggi dan tingkat kesadaran diri yang tinggi, dan kepengurusan sudah berjalan sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing; 3) Sarana dan prasarana di sekolah Menengah Atas se-Kabupaten Kediri tergolong cukup baik; 4) penerapan program latihan yang belum terstruktur secara rapi dikaenakan jadwal kompetisi yang belum pasti; 5) pengelolaan pendanaan tergolong bagus dikarenakan terdapat dukung penuh dari pihak sekolah maupun dukungan dari pihak sponsor dan donatur.

Kata Kunci: pengembangan, prestasi futsal, manajemen

ABSTRACT

Aff Dwi Nugraha: Management of Futsal Achievement Development in High Schools throughout Kediri Regency. **Thesis. Yogyakarta: Postgraduate Program, Yogyakarta State University, 2021.**

The purpose of this study was to determine the extent to which the futsal sports achievement development process occurred in high schools in Kediri Regency. A high achievement is not something that is easy but that does not mean it cannot be obtained. There are several factors that influence a success in the development of achievement.

This research use descriptive qualitative approach. Collecting data using the method of observation, interviews and documentation. All three are components that cannot be separated in order to obtain data in research. The data analysis technique uses data reduction, data exposure, and drawing conclusions. In determining the validity of the data by testing the credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The subjects in this study were players, coaches and accompanying teachers . Based on these problems, research objectives, results and data analysis, conclusions can be drawn as follows: 1) Implementation of achievement development in senior high schools in Kediri Regency is good. By getting several achievements that have been achieved even though they have not been maximized 2) Human resources in high schools throughout Kediri Regency are in good criteria, competent coaches, students / players have high motivation and a high level of self-awareness, and the management has been running according to the main tasks and functions of each; 3) The facilities and infrastructure of senior high schools throughout Kediri Regency are quite good; 4) implementation of training programs that have not been properly structured due to an uncertain competition schedule; 5) Fund management is good because there is full support from the school as well as support from sponsors and donors.

Keywords: development, futsal achievement, management

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Afif Dwi Nugraha

Nomor mahasiswa :19711251010

Program Studi : Ilmu KeOlahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya pada tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,10 Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan



Afif Dwi Nugraha

NIM. 19711251010

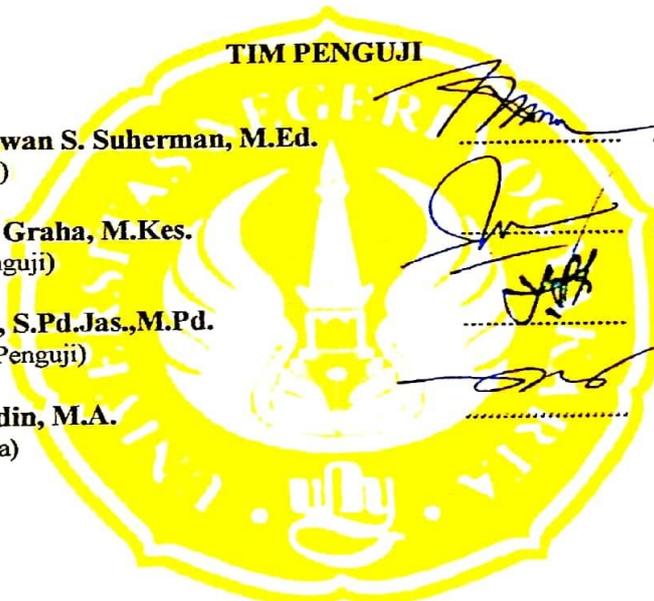
LEMBAR PENGESAHAN

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PRESTASI KEGIATAN
EKSTRAKULIKULER FUTSAL DI SMA
SE-KABUPATEN KEDIRI**

**AFIF DWI NUGRAHA
19711251010**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 13 Januari 2022

TIM PENGUJI



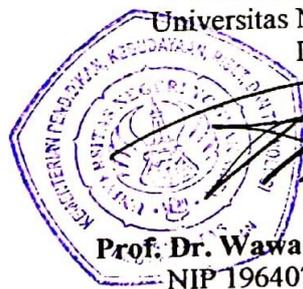
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
(Ketua/Penguji) *[Signature]* 28 01 2022

Dr. Ali Satia Graha, M.Kes.
(Sekretaris/Penguji) *[Signature]* 28/1/2022

Dr. Yudanto, S.Pd.Jas.,M.Pd.
(Pembimbing/Penguji) *[Signature]* 28/1/2022

Dr. Komarudin, M.A.
(Penguji Utama) *[Signature]* 27/1-2022

Yogyakarta, 28 Januari 2022
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



[Signature]

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP 19640707 198812 1 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas karunia Allah SWT yang diberikan serta limpahan rahmat kasih sayang-Nya, menjadikan penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “ Manajemen Pengembangan Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMA se-Kabupaten Kediri”. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa motivasi, bimbingan serta arahan dan doa selama proses penulisan tesis. Ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Dr. Yudanto, S.Pd.Jas.,M.Pd yang merupakan dosen pembimbing tesis yang sudah memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Selain itu ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu KeOlahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah
3. banyak membantu sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat untuk menyelesaikan tesis
5. Teman-teman Pascasarjana IKOR 2019
6. Semua pihak yang telah membantu saya menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini adalah sebuah karya yang merupakan proses dari belajar, dengan demikian penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis memohon kritikan dan saran yang bersifat membangun bagi kesempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 10 Januari 2022

Penulis

Afif Dwi Nugraha

NIM. 19711251010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah.....	8
C. Focus dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Manajemen	11

2. Manajemen Olahraga.....	16
3. Hakikat Olahraga.....	18
4. Pengertian Pengembangan dan Pembinaan Prestasi.....	20
5. Pengertian Permainan Futsal.....	26
6. Program Latihan	27
7. Sarana dan Prasarana	29
8. Kegiatan Ekstrakurikuler	30
B. Kajian Penelitian yang Relevan	32
C. Alur Fikir	34
D. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan waktu penelitian	37
C. Sumber data	38
D. Teknik dan instrument Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Prosedur Penelitian	41
G. Pengecekan keabsahan data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Data.....	46
B. Hasil penelitian.	47

1. Faktor Pengembangan Prestasi.....	49
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat.....	49
3. Aspek Program Latihan.....	51
4. Faktor Sarana dan Prasarana.....	52
5. Aspek Perekrutan.....	53
6.Aspek Pendanaan.....	55
C. Pembahasan	55
D. Keterbatasan Penelitian	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Instansi yang paling penting dan harus dilalui bagi manusia untuk memulai pendidikan adalah sekolah, jenjang pendidikan di sekolah itu dimulai dari Sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi (Ibrahim, 2009:87). Usaha dalam peningkatan sektor pendidikan harus dilakukan agar kualitas sumber daya manusia meningkat sehingga nantinya akan siap dalam berkompetisi dengan negara maju dan berkembang lainnya. Pendidikan khususnya harus dijamin pemerataannya dan dijamin peningkatan mutunya di tengah era-globalisasi seperti ini dan tentunya tidak luput dari salah satu aktivitas yaitu Olahraga. Olahraga sekarang telah menjadi salah satu bagian yang tidak bisa lepas dari aktivitas manusia khususnya remaja, karena Olahraga bermanfaat bagi orang yang melaksanakannya khususnya bagi para pelajar. Manfaat dari Olahraga antara lain dapat membuat tubuh sehat, kuat, serta menjadi bugar dan bersemangat untuk melakukan kegiatan dan menerima pelajaran di sekolah. Olahraga juga dapat dijadikan sebagai ajang kesenangan dan untuk berprestasi.

Olahraga memiliki tujuan yang berbeda beda yaitu untuk memperoleh kesenangan, kesehatan, status sosial, dan juga untuk berprestasi sebagai Olahragawan profesional (Nurhasan dkk,2005:4), dalam dunia Olahraga pencapaian suatu prestasi merupakan hal yang diinginkan oleh setiap atlet. Olahraga merupakan suatu aktivitas yang melibatkan gerak tubuh seseorang

untuk mencapai suatu tujuan yaitu kebugaran jasmani. Jenis Olahraga sendiri memiliki klasifikasi yang cukup luas diantaranya adalah Olahraga pendidikan, Olahraga rekreasi, dan Olahraga prestasi. Olahraga merupakan suatu media yang digunakan untuk menstimulus pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan sosial individu maupun kelompok (Suratmin,2018: 24). Salah satu Olahraga prestasi yang sedang berkembang dan sangat di gemari oleh masyarakat umum khususnya para remaja adalah Olahraga futsal. Futsal adalah Olahraga beregu, kolektivitas tinggi akan mengangkat prestasi (Justin Lhaksana,2008: 57). Olahraga ini atau futsal yang dimaksud menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat ketrampilan, dan pria maupun wanita bermain Olahraga ini di dalam maupun di luar ruangan untuk ajang refreshing dan juga sebagai ajang persaingan. Selain sebagai Olahraga rekreasi, Futsal merupakan Olahraga evolusi dan berprestasi yang mampu membawa bangsa Indonesia ke prestasi tingkat dunia. Dengan adanya prestasi yang membanggakan itu, maka Olahraga futsal tidak lepas dari pembinaan dalam latihan. Olahraga secara umum dilakukan hampir semua tingkatan umur namun seecara khusus pembinaan bakat dan prestasi Olahraga dimulai dari sedini mungkin mulai dari umur lima tahun hingga masa usia emas atau *golden age*, yang pada usia sekitar delapan belas hingga dua puluh tujuh tahun (Hari Setiono, 2009:84). Pembinaan dan pengembangan Olahraga perlu terus ditingkatkan secara terarah, sistematis, dan berkesinambungan agar selaras dengan tujuan pembangunan nasional khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat (Mutohir, 2005: 31).

Pembinaan Olahraga seorang atlet tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui berbagai proses dan tahapan yang tidak singkat dan periodik. Pembinaan Olahraga yang dilakukan secara sistematis, tekun dan berkelanjutan, diharapkan akan dapat mencapai prestasi yang bermakna. Proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tinggi (Nabawi, 2014:1).

Jika berkaca dari piramida pembinaan, maka Olahraga rekreasi dan Olahraga pendidikan merupakan unsur paling mendasar dalam pembinaan Olahraga sedangkan Olahraga prestasi berada pada puncaknya. Meskipun begitu, banyak masyarakat bahkan pemerintah yang belum tahu akan hal ini terlihat dari fakta di lapangan bahwa Olahraga sendiri hingga saat ini belum bisa menjadi budaya maupun kebutuhan. Padahal jika diperhatikan, pemassalan Olahraga merupakan hal yang menjadi fundamental dalam pembinaan Olahraga. Atau bisa dikatakan bahwa ruang lingkup untuk membina Olahraga paling dini adalah pada keluarga dan lingkungan sekitar.

Menurut N. Balagué, C. Torrents, R. Hristovski, & J. A. S. Kelso, (2016: 1) mengatakan bahwa, ” Departemen, dan bahkan universitas khusus, telah dibuat untuk melatih para profesional yang berhubungan dengan Olahraga dan mengembangkan program penelitian terapan dalam banyak disiplin ilmu, termasuk (namun tidak terbatas pada) anatomi, biokimia, biomekanik, analisis kinerja, fisiologi, psikologi, sosiologi, kedokteran dan kesehatan Olahraga,

serta pembinaan, identifikasi bakat, kinantropometri, manajemen Olahraga, dan perspektif interdisipliner lainnya”.

Pembinaan Olahraga perlu dilakukan dengan benar dan terarah. Pembinaan Olahraga prestasi yang akan dilakukan, bertujuan untuk meningkatkan prestasi atlet serta untuk memajukan Olahraga. Seiring berjalanya waktu, perkembangan Olahraga juga dapat memberikan dampak positif untuk meningkatkan sarana dan prasarana serta mengangkat harkat dan martabat bangsa. Berdasarkan Tudor Bompa & Michael Carrera (dalam Wibowo dkk, 2017: 11) kesuksesan di arena apapun, biasanya merupakan hasil dari suatu perencanaan, kerja keras, dan komitmen serta pelatihan atlet. Di Indonesia sendiri, organisasi yang mengkoordinasikan serta membina seluruh kegiatan Olahraga prestasi adalah Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Pembinaan Olahraga haruslah dilakukan dengan konsisten dari saat usia dini hingga dewasa. Oleh karena itu, pencarian bakat memiliki pengaruh yang signifikan mulai dari pembinaan bakat serta prestasi dan harus disertai dengan pendampingan secara keilmuan mengenai Olahraga agar kedepannya dapat mencetak atlet yang berbakat. Selain itu untuk mencapai suatu prestasi Olahraga harus ada event, dimana kita dapat melihat prestasi-prestasi atlet yang akan bertanding. Dengan begini, pembinaan prestasi akan berjalan secara berkesinambungan.

Untuk mencapai prestasi tinggi bukanlah pekerjaan ringan, tetapi bukan berarti tidak dapat dicapai. Prestasi Olahraga futsal dalam pembinaanya tidak berbeda dengan cabang Olahraga yang lain, dasar kualitas latihan yang

merupakan penentu prestasi atlet juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Harsono:“ Konsekuensi yang logis dari sistem latihan dengan kualitas yang tinggi biasanya adalah prestasi yang tinggi. Kecuali faktor pelatih, ada faktor - faktor yang lain yang mendukung dan ikut menentukan kualitas training yaitu hasil penemuan penelitian, fasilitas dan peralatan latihan, hasil - hasil evaluasi dari pertandingan pertandingan, kemampuan atlet dan sebagainya“ Harsono dalam Aryaningsih (2004: 5). Harsono juga mengutarakan faktor lain yang merupakan penentu keberhasilan prestasi atlet, yaitu faktor penerapan manajemen, meskipun merupakan faktor tidak langsung, yang mana manajemen ini salah satunya berupa pengelolaan keuangan, susunan pengurus serta dapat berupa kinerja.

Pentingnya sebuah manajemen diterapkan di dalam sebuah organisasi, karena pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas (Hasibuan,2009:3). Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja dan tanggung jawab ini maka pekerjaan yang banyak akan dikerjakan oleh pekerjaan masing – masing sehingga dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan dapat tercapai.

Keunggulan dari manajemen diantaranya adalah pekerjaan yang sulit akan menjadi ringan, meningkatkan daya dan hasil guna semua potensi yang

dimiliki, dapat mengurangi pemborosan, tercapainya tujuan secara teratur. Sedangkan kelemahan manajemen itu sendiri yaitu terjadinya penyalahgunaan posisi jabatan seperti satu orang merangkap dua jabatan dan sistem birokrasi yang terlalu rumit dilaksanakan sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam melakukannya, dan sering terjadinya korupsi di sebuah organisasi yang mengadopsi sistem manajemen terpimpin.

Futsal di Jawa Timur sudah ada sejak lama, di beberapa daerah lain sudah banyak sekolah yang menggunakan ekstrakurikuler sebagai alat untuk mencari atlet masa depan. Ini tidak terlihat di daerah kabupaten Kediri yang cukup maju dan cukup bersaing dengan daerah – daerah lain di Jawa Timur khususnya, masih terlihat dari banyak sekolah yang kurang mengarahkan dan kurang mengerti bagaimana mengelola dan memahami bagaimana proses pengembangan prestasi tersebut, disisi lain bisa dilihat dari gairah dan semangat berkompetisi yang banyak berlangsung dan kompetitif di kabupaten Kediri, dengan banyaknya kompetisi futsal maka disini tidak luput dari proses pengembangan prestasi, dan proses ini biasanya Sekolah yang menjadi garda terdepan atau proses awal dari sebuah proses awal seleksi subjek disini peneliti mengambil di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kediri. Banyak dari sekolah sekolah menjadikan program Ekstrakurikuler futsal ini menjadi program unggulan, tapi banyak dari atlet itu belum memiliki wadah dan mengerti tujuan selanjutnya harus seperti apa. Sehingga pentingnya proses kerjasama dan komunikasi antara klub dan sekolah untuk proses pengembangan prestasi tersebut, dan juga dari ekstrakurikuler futsal di SMA ini dapat menemukan dan

menumbuhkan bibit baru yang muncul di kancah per-Futsal an Kab.Kediri yang berguna untuk daerah dan tentunya nasional. Berbicara tentang proses pengembangan prestasi tentu tak lepas juga dari berbagai aspek salah satunya dari segi sarana dan prasarana yang wajib untuk di tinjau, karena masih banyak sekolah yang kurang mengerti bagaimana menyiapkan atau memenuhi aspek sarana dan prasarana yang baik, oleh sebab itu dari aspek sarana dan prasarana sangat mempengaruhi proses pengembangan tersebut, karena tanpa di dukung sarana dan prasarana yang baik makan akan menghambat proses pengembangan prestasi di sekolah tersebut.

Disini merujuk pada kegiatan pembinaan prestasi futsal di jawa timur khususnya kabupaten Kediri, terkadang orang hanya memandang dan melihat dari segi prestasi tanpa melihat bagaimana proses manajemen dan pengembangan prestasi itu terbentuk. Hal ini juga harus memerlukan perhatian khusus bagi pecinta futsal dan praktisi Olahraga khususnya futsal. Sehingga diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui dan sebagai patokan sejauh mana sekolah tersebut mampu mengelola dan memahami akan program ekstrakurikuler futsal dalam membenahi dan memajukan proses pembinaan prestasi Olahraga futsal di Jawa Timur Khususnya Kab. Kediri.

Berdasarkan riset pendahuluan yang dilakukan wawancara terhadap guru di salah satu SMA di Kab Kediri maka diperoleh informasi bahwa sekolah masih kurang mengarahkan dan kurang mengerti bagaimana mengelola dan memahami bagaimana proses pengembangan prestasi, khususnya prestasi olahra futsal.

Dari keterangan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penitilitan bagaimana SMA tersebut bisa menjalankan proses pengembangan prestasi futsal di Kab. Kediri. Peneliti akan mengambil sampel acak dari beberapa SMA di Kab. Kediri karena dianggap memiliki peran penting dalam terjadinya pengembangan prestasi futsal. Selain itu peneliti juga ingin mengangkat dan mengetahui sejauhmana proses pengembangan prestasi futsal di Kab. Kediri berjalan.

Oleh sebab itu peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Manajemen Pengembangan Prestasi Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal SMA di Kabupaten Kediri.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang tepat untuk diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Proses Pengembangan prestasi Futsal di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Kediri yang belum maksimal
2. Kurang terarah nya manajemen ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Kediri
3. Kurangnya perhatian dan wadah terhadap proses pengembangan prestasi
4. Belum terarah dan belum jelas bagaimana pembinaan prestasi berjalan
5. Pembangunan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pengembangan prestasi futsal masih banyak yang belum memenuhi

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Agar bisa lebih mempermudah penulis dalam menyampaikan dan menganalisis hasil penelitian, dalam hal ini penelitian di fokuskan pada manajemen pengembangan prestasi futsal Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kediri. Sehingga nantinya akan didapatkan hasil dandan kesimpulan mengenai perihal tersebut, dan kemudian hari dapat dijadikan sebuah evaluasi dalam perihal manajemen pengembangan prestasi futsal di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Kediri

Dalam penelitian ini perlu adanya fokus masalah mengingat kemampuan yang dimiliki peneliti, pembatasan ini dilakukan agar tidak terlalu luas sehingga tujuan penelitian dapat tercapai seperti penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif, Penelitian yang dilakukan di beberapa Sekolah Menengah Atas Pilihan Di daerah Kab. Kediri. Penelitian ini membahas tentang manajemen pengembangan prestasi cabang Olahraga futsal di Ekstrakurikuler futsal SMA di Kab. Kediri

Mengenal bahwa manajemen adalah faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam suatu kegiatan pembinaan prestasi Olahraga dan suatu hal yang harus dijalankan dalam sebuah lembaga atau organisasi supaya program pembinaan prestasi Olahraga dapat terlaksana secara efektif dan efisien Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Faktor yang apa saja yang mempengaruhi pengembangan prestasi Ekstrakurikuler futsal di Sekolah Menengah Atas se Kab. Kediri?

2. Bagaimana perencanaan Pengembangan Prestasi futsal di Sekolah Menengah Atas se Kab. Kediri?
3. Bagaimanakah pengorganisasian pengembangan Ekstrakurikuler futsal di Sekolah Menengah Atas se Kab. Kediri?
4. Bagaimanakah sarana dan prasarana Ekstrakurikuler futsal di Sekolah Menengah Atas se Kab. Kediri ?
5. Bagaimana pencapaian prestasi Futsal Sekolah Menengah Atas tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen pengembangan prestasi futsal Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kediri.

Adapun penelitian ini bertujuan ingin mendapatkan informasi dan jawaban yang jelas tentang fokus penelitian di atas yaitu:

1. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi penentu keberhasilan Ekstrakurikuler futsal Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kediri
2. Mengetahui penerapan program latihan Ekstrakurikuler futsal Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kediri
3. Mengetahui Proses Pengembangan Prestasi di Sekolah Menengah atas
4. Mengetahui sarana dan prasarana Ekstrakurikuler futsal Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kediri
5. Untuk mengetahui pencapaian prestasi Olahraga futsal di ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kediri

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah dan berfikir ilmiah.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen pembinaan prestasi cabang Olahraga futsal di SMA tersebut

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan memberi referensi baru bagi Pelatih, Praktisi Olahraga, atlet, dan masyarakat sehingga dapat mengetahui lebih tentang bagaimana kelemahan dan kelebihan proses pembinaan prestasi futsal di Kabupaten Kediri khususnya ditingkat Sekolah Menengah Atas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen

Pengertian Manajemen adalah suatu seni dalam ilmu dan proses pengorganisasian seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian atau pengawasan. Dalam pengertian manajemen sebagai seni karena seni berfungsi dalam mengujudkan tujuan yang nyata dengan hasil atau manfaat sedangkan manajemen sebagai ilmu yang berfungsi menerangkan fenomena-fenomena, kejadian sehingga memberikan penjelasan yang sebenarnya.

Manajemen berasal dari bahasa inggris yaitu "*Manage*" yang berarti, mengurus, mengelola, mengendalikan, mengusahakan, memimpin. Sedangkan Pengertian Manajemen secara etimologis adalah seni melaksanakan dan mengatur. Pengertian manajemen juga dipandang sebagai disiplin ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan organisasi dalam upaya bersama dengan sejumlah orang atau sumber milik organisasi. Orang yang melakukan manajemen disebut dengan manajer.

Pengertian manajemen menurut Terry dalam (Sukarna, 2011) yang mengatakan bahwa pengertian manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional maksud yang nyata. Pengertian manajemen menurut Encyclopedia of the Social Science,

mengatakan bahwa pengertian manajemen adalah suatu proses yang pelaksanaan tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Pengertian manajemen menurut Mary Parker Follet, mengatakan bahwa pengertian manajemen adalah sebuah seni atau *management is an art*. Setiap pekerjaan mampu diselesaikan oleh orang lain. Pengertian manajemen oleh James A.F Stoner, yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pengertian manajemen oleh Lawrence A. Appley adalah seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain. (Bangun, 2012) berpendapat pengertian manajemen adalah rangkaian aktivitas-aktivitas yang dikerjakan oleh anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuannya. Pengertian manajemen menurut Koontz, mengatakan bahwa pengertian manajemen adalah seni yang paling produktif selalu didasarkan pada pemahaman terhadap ilmu yang mendasarinya.

Manajemen mempunyai unsur – unsur (6M) dan Unsur- unsur manajemen, meliputi sebagai berikut, yaitu :

- a. *Men* yaitu kerja manusia, naik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksana
- b. *Money* yaitu uang yang di butuhkan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.
- c. *Methods* yaitu cara - cara yang di pergunakan dalam mencapAI tujuan

- d. *Materials* yaitu bahan – bahan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan
- e. *Machines* yaitu mesin – mesin atau alat – alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan
- f. *Market* yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa – jasa yang di hasilkan (Hasibuan, 2009:20)

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsi manajemen. Menurut Terry, fungsi-fungsi fundamental manajemen meliputi (Terry, 2003 : 15) :

- a. Perencanaan

Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011:10) mengemukakan tentang perencanaan sebagai berikut, Perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan faktafakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

- b. Pengorganisasian

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masingmasing unit. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 38) mengemukakan tentang pengorganisasian sebagai berikut, Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan

penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Terry (Sukarna, 2011: 46) juga mengemukakan tentang azas-azas organisasi, sebagai berikut, yaitu :

- 1) Tujuan
- 2) Pembagian kerja
- 3) Penempatan tenaga kerja
- 4) Wewenang dan tanggung jawab
- 5) Pelimpahan wewenang

c. Pelaksanaan

berdasarkan pernyataan Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 82) mengatakan Pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Definisi tersebut bias dibaca bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala

kegiatan harus terarah kepada sarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap tools of management. Hal ini sudah barang tentu merupakan *miss-management*.

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada planning dan organizing yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Penggerakan tanpa planning tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, budget, standard, metode kerja, prosedur dan program. (Sukarna, 2011: 82-83). Faktor-faktor yang diperlukan untuk penggerakan yaitu:

- 1) *Leadership*
- 2) *Attitude and morale*
- 3) *Communication*
- 4) *Incentive*
- 5) *Supervision*
- 6) *Discipline*

d. Pengawasan.

Pengawasan mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun

planning, organizing, actuating baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian control mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Untuk melengkapi pengertian diatas, menurut Terry (Sukarna, 2011: 110) mengemukakan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran). Terry (Sukarna, 2011: 116), mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut, yaitu:

- 1) Menentukan standard atau dasar bagi pengawasan.
- 2) Ukuran pelaksanaan.
- 3) Bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan.
- 4) Perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat.

2. Manajemen Olahraga

Manajemen Olahraga adalah sebuah kombinasi keterampilan yg berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dlm kontek suatu organisasi yg memiliki produk utama berkaitan dengan Olahraga.(Janet Park,1998:4). Pengkombinasian tersebut perlu sumber daya manusia yang terlibat

didalam sebuah organisasi, bersatu dalam sebuah sistem yang bias menopang sebuah pekerjaan untutk mencapai sebuah tujuan Manajer adalah orang salah satu orang yang utama dalam organisasi Olahraga karena harus mampu merencanakan, mengambil keputusan, melakukan koordinasi serta memotivasi produktivitas karyawan dan hubungan antar pengurus, memahami dan mengerti fungsi-fungsi manajemen. Fungsi – fungsi manajemen menurut Terry dalam (Sukarna, 2011) sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan Merupakan tindakan teratur dengan didasari pemikiran yg cermat sebelum melakukan usaha pencapaian tujuan yg telah ditentukan Perencanaan ini terdiri dari 5W+1H yang di uraikan sebagai berikut :

- 1) *What* (apa yang akan dikerjakan /materi apa)
- 2) *why* (mengapa pekerjaan itu dilaksanakan/dasar pertimbangan)
- 3) *who* (siapa yg mengerjakan/pelaksana),
- 4) *where* (dimana akan dikerjakan),
- 5) *when* (kapan waktunya)
- 6) *how* (bagaimana mengerjakannya/tatakerja)

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian Merupakan sebuah proses aktivitas kerjasama antar fungsi dalam sebuah manajemen untuk mencapai tujuan. Aktivitas ini berusaha mengasosiasikan orang-orang dan job deskripsinya agar tidak terjadi tumpang tindih.

c. Penentuan keputusan.

Penentuan keputusan merupakan aktivitas mengahkiri pertentangan mengenai sesuatu hal atau pemilihan terhadap macam-macam alternatif selama kerja sama berlangsung.

d. Pembimbingan.

Pembimbingan /directing Merupakan aktivitas memberikan petunjuk atau perintah untuk mempengaruhi dan mengerahkan anggota dalam kerjasama.

e. Pengendalian

Pengendalian merupakan aktivitas yang berusaha agar kerjasama itu dapat berhasil sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk serta ketentuan ketentuan lain yang telah ditetapkan dengan mengawasi, memerikasa dan mencocokkan segala sesuatu, apakah sudah berjalan dengan baik dlm usaha pencapaian tujuan bersama.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan aktivitas yg berusaha memperbaiki dan menyempurnakan segala segi dlm usaha kerjasama. Aktivitas itu terutama ditujukan kepada struktur organisasi dan metode kerjasama.

3. Hakikat Olahraga

Menurut Bernet (dalam Arma Abdullah, 2013: 12) Olahraga merupakan suatu bentuk aktivitas jasmani yang peraturanya telah dikembangkan, biasanya digunakan dalam konsep yang luas, yang mencakup berbagai bentuk permainan, senam, dan aktivitas individu serta beregu baik secara kompetitif atau non kompetitif. Sejalan dengan itu Freeman (2011: 2) mengemukakan

bahwa Olahraga adalah sebuah fenomena sosial budaya yang perlu banyak untuk dipelajari dan dipahami. Olahraga merupakan bentuk lain dari aktivitas fisik yang lebih terstruktur dari latihan, karena Olahraga memiliki seperangkat peraturan dan pada umumnya memiliki suatu kompetisi (Hagger & Chatzisarantis, 2015: 131). Olahraga juga merupakan suatu pondasi atau pilar penting dalam diri setiap individu, karena jiwa *Fairplay*, *sportivitas*, nasionalisme, dan *team work* yang dapat dibentuk melalui Olahraga serta secara langsung psikologis mampu mempengaruhi hasil Olahraga (Hernandez & De los Fayos, 2009).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Olahraga merupakan suatu aktivitas gerak yang dilakukan oleh manusia. Olahraga adalah suatu bentuk lain dari aktivitas fisik tetapi jauh lebih terstruktur dari pada proses latihan pada umumnya, karena Olahraga memiliki suatu perangkat aturan yang melibatkan adanya suatu kompetisi. Menurut Perlindungan, H. D dkk (2019: 452) “Some do sport to improve health, improve physical fitness, as a recreational tool, and for the purpose of improving sports achievements”. Beberapa Olahraga dilakukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, meningkatkan kesehatan, serta dengan tujuan untuk meningkatkan Olahraga prestasi. Olahraga sendiri dapat dijadikan sebagai alat untuk mengharumkan nama bangsa, selain untuk kesehatan Olahraga juga dapat menjadi tolak ukur untuk pembangunan suatu negara. Alasan ini sendiri menunjukkan bahwa dalam pembinaan Olahraga memberikan peran penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Peter J. Arnold “Olahraga, sebagai nilai

praktik bagi manusia yang paling baik serta dianggap sebagai aktivitas yang kompetitif, terikat aturan, dan menuntut secara fisik yang tujuan, keterampilan, dan standar internalnya, untuk kepentingan mereka sendiri, yang dikerjakan dengan cara moral.”.

Olahraga memiliki arti yang berhubungan dengan suatu peristiwa mengolah suatu raga atau jasmani. Definisi-definisi mengenai pengertian Olahraga banyak mengalami perubahan sering dengan adanya suatu perubahan sosial dan IPTEK sehingga terdapat berbagai macam definisi mengenai pengertian Olahraga itu sendiri. Olahraga adalah suatu bentuk perilaku gerak manusia yang spesifik, dalam hal ini adalah perilaku kehidupan manusia yang disesuaikan dengan karakteristik cabang Olahraga tertentu serta merupakan bagian dari budaya yang bersifat internasional serta mnghakibatkan keanekaragaman dalam aktivitas Olahraga (Akhmad, I, 2012).

Berdasarkan penjelasan yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa Olahraga merupakan suatu bentuk aktivitas gerak dalam kehidupan manusia yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok dengan tujuan untuk mencapai kesegaran jasmani, rohani serta memberikan dampak baik terhadap aspek sosial.

4. Pengertian pengembangan dan Pembinaan Prestasi

Konsep pengembangan merupakan sebuah keharusan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan, Kata konsep artinya ide, rancangan atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa kongkrit (Kamus Besar Bahasa

Indonesia , 2002 : 589) sedangkan pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia , 2002 : 538). Dengan demikian konsep pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas lebih maju.

Bila konsep pengembangan ini diterapkan dalam dunia Olahraga, maka ide, gagasan ataupun rancangan yang sudah dianggap matang dan berhasil kemudian lebih ditingkatkan dengan tujuan prestasi Olahraga yang sudah ada akan lebih meningkat ketika proses pengembangan ini terus digulirkan.

Elemen kunci dalam suatu pengembangan Olahraga adalah kualitas pembinaan dan bimbingan. Dengan dilakukannya suatu pembinaan, atlet dapat dibimbing serta diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Pembinaan juga merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan prestasi-prestasi pada atlet. Menurut UU No 3 Tahun 2005 Tentang KeOlahragaan, pembinaan serta pengembangan Olahraga prestasi dilakukan untuk mencapai suatu prestasi Olahraga di tingkat daerah, nasional, maupun internasional.

Dalam buku International Coaching Framework (2012: 9) menyatakan bahwa “Coaching is a realition not isolated, activity. Coaches perform their role in social and organisational environments”. Pelatih merupakan salah satu hal terpenting dalam tercapainya suatu program pembinaan. Selain melaksanakan latihan untuk meningkatkan kemampuan seorang atlet,

fungsi pelati adalah menjadi penghubung antara organisasi dan peserta program pembinaan prestasi. “one of the most reseached areas in coaching is the influence of coaching behaviors on athlete performance outcomes”. Pengaruh prilaku atlet hasil pembinaan merupakan salah satu hal yang paling ingin diteliti dalam proses pembinaan (Cote Jean & Gilbert Wade, 2009: 312).

Perkembangan Olahraga di dunia, banyak dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Sejalan dengan pendapat Gilbert W dkk (2006: 70) menyatakan bahwa “it is now that a complex array of genetic and enviromental factors interacts to facilitate and nuture sporting excellence”. Bahwa fasilitas yang mendukung Olahraga unggulan, sangat bergantung pada faktor genetik dan faktor lingkungan.

Sebagai contoh seorang pelatih ingin lebih maju dan terdepan dalam menyampaikan program latihannya, maka yang harus diperhatikan itu adalah konsepnya dalam pengembangan itu terus dihimpun, misalnya dengan cara mengikuti kursus dan workshop seputar kepelatihan, karena yakin dengan sering mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut akan mendapatkan wawasan dan cakrawala berpikir ke arah yang lebih maju. Istilah pengembangan dan pembinaan menunjuk pada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Bila kita sudah mempunyai rumah, maka usaha kita kita sehari – hari dalam membentuk, membersihkan rumah tersebut, serta kegiatan – kegiatan lain sejenis itulah yang kita sebut dengan pembinaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses kegiatan dengan memberikan oengarahan dan bimbingan untuk mencapai suatu tujuan program yang diinginkan dengan berlandasan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Pembinaan Olahraga prestasi memiliki tujuan agar dapat mengembangkan Olahragawan yang terencana serta melalui kompetisi untuk mecapai suatu prestasi dengan didukung oleh ilmu pengetahuan Olahraga.

Pengertian diatas berlaku pula dalam bidang olaharga. Bila kita sudah berkecimpung di bidang Olahraga khususnya kepelatihan, maka kita harus berusaha melaksanakan profesi kita sebagai pelatih dengan sebaik – baiknya. Dalam upaya pengembangan dan pembinaan prestasi telah diperlukan usaha untuk mewujudkan renacana tersebut dengan pembinaan pretasi atlet secara benar dan terarah melalului pedoman yang telah di programkan, dan dapat berhasil sesuai tujuan dan mendapat prestasi yang maksimal. Untuk mencapai prestasi Olahraga yang maksimal kegiatan pembinaan dan pembibitan atlet harus terprogram dengan baik, terarah dan terencana dalam kurun waktu yang relatif lama berjenjang dan berkelanjutan. Jenjang pembinaan Olahraga terdiri dari tiga macam yaitu:

a. Pemasalan

Menurut (Dewi,2014) pemassalan Olahraga usia dini adalah upaya menggerakkan anak usia dini untuk melakukan aktivitas Olahraga secara menyeluruh. Pemasalan adalah mengelompokkan ketrampilan dan

kebugaran jasmani atlet secara menyeluruh dan spesialisasi yang bertujuan untuk melibatkan sebanyak – banyaknya atlet dalam Olahraga prestasi.

b. Pembibitan

Pembibitan adalah upaya yang di tetapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam Olahraga prestasi

c. Pemanduan bakat

Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan seorang pelatih dalam melihat kemampuan seorang atlet yang dilatihnya maupun seleksi yang dilakukan dengan kemampuan SDM yang diperlukan sesuai kebutuhan untuk mencapai sebuah prestasi yang ingin dicapai.

Ada beberapa komponen pembinaan antara lain:

a. Atlet

Atlet merupakan seorang yang memiliki bakat dan aktif dalam melakukan proses latihan dengan tujuan menapai prestasi pada cabang Olahraga yang digelutinya (Sukadiyanto, 2012: 6). Pencapaian prestasi yang optimal dalam pembinaan prestasi Olahraga futsal, diperlukan kejelihan dalam mencari bibit-bibt atlet yang berbakat, sehingga memenuhi syarat untuk bisa menjadi atlet yang diharapkan dengan mudah mencapai suatu prestasi Olahraga.

b. Pelatih

Menurut O'Boyle (2014: 233) “ *the role of the coach is central to the overall performance is managed and evaluated may have significant impacts on overall sporting success*”. Oleh karena itu peran seorang pelatih sangatlah penting dalam mencapai suatu pembinaan Olahraga.

Menurut Sukadiyanto (2012: 40), pelatih merupakan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan dan kemampuan professional dalam membantu meningkatkan suatu potensi Olahragawan secara optimal dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, seorang pelatih yang baik adalah seorang yang memiliki daya imajinasi yang tinggi serta konstruktif mengenai cabang Olahraganya.

c. Organisasi

Organisasi merupakan sebuah proses untuk menetapkan suatu tujuan dengan bekerjasama dan saling berhubungan satu sama lain, antara anggota memiliki kesamaan keinginan (Seti Nugroho, 2016: 264). Dalam hal ini organisasi merupakan sebuah *inner circle* yang di dalamnya berisi orang-orang yang memiliki visi dan misi yang sama serta tujuan yang sama. Organisasi ini bukan hanya sekedar suatu perkumpulan tetapi memiliki struktur, hokum serta tujuan yang jelas dimana yang otomatis akan memberikan suatu hasil yang jelas.

Menurut Wursanto (2012: 154), ada bebrapa ciri organisasi itu dapat di kategorikan baik, antara lain: 1) memiliki anggota yang kuantitasnya jelas., 2) memiliki identitas organisasi yang jelas., 3) terstruktur, artinya memiliki pembagian tugas yang jelas., 4) memiliki sistem manajemen yang ada., 5) serta memiliki sifat manfaat terhadap lingkungan dan keuntungan bagi anggota-anggotanya.

d. Sarana dan prasarana

Saran dan prasarana merupakan suatu alat atau fasilitas yang dapat menunjang serta mendukung agar tercapainya suatu program latihan. Dalam pembinaan Olahraga, perlu pembinaan dengan peningkatan sarana dan prasarana Olahraga agar program pembinaan berjalan dengan baik. Menurut Soepartono (dalam Fringgas Weke Ribbiyon, 2018: 40) saran dan prasaran Olahraga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam proses pelaksanaan kegiatan.

e. Pendanaan

Pendanaan adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh di dalam sebuah program pembinaan, yang berperan penting dalam upaya pembinaan prestasi. Dalam hal ini, berbagai macam sumber dana perlu dilakukan proses pengelolaan dana dengan baik untuk pembinaan Olahraga prestasi. Dalam proses pembinaan, tidak lepas dari suatu masalah karena dalam proses program pembinaan prestasi dibutuhkan banyak biaya, seperti sewa gedung, honor dan transportasi pelatih, ujicoba serta biaya lainnya (Panuwun J N, Soegiyanto K S, 2014: 57).

5. Pengertian Permainan Futsal

Menurut Kamus Pintar Futsal (2005: 22), futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diijinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepakbola dalam ruangan lainnya, lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan.

Menurut Roeslan Hatta (2003: 9) Olahraga futsal merupakan Olahraga futsal mini yang dilakukan dalam ruangan dengan panjang lapangan 38-42 meter dan lebar 15-25 meter. Dimainkan oleh 5 pemain termasuk penjaga gawang. Futsal adalah permainan hampir sama dengan sepakbola, dimana dua tim memainkan dan memperebutkan bola diantara para pemain dengan tujuan dapat memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola. Menurut Justin Lhaksana (2004: 19) sebelum berkembang menjadi cabang Olahraga yang kedudukannya sejajar dengan sepakbola rumput, futsal ditekuni sebagai sarana pengarahan dan pembentukan para pemain muda yang ingin berkarir dalam bidang futsal.

Disamping itu di dalam permainan ini terdapat peraturan dalam futsal Peraturan permainan futsal telah disepakati dalam asosiasi sepakbola internasional. Dengan kata lain, peraturan futsal mengikuti peraturan yang telah disepakati dalam FIFA. Adapun beberapa peraturan diubah penerapannya.

Hal tersebut disesuaikan dengan perintah-perintah pemula, khususnya yang berusia di bawah 16 tahun, wanita, pemain yang sudah cukup umur (lebih dari 35 tahun), dan pemain yang mempunyai kekurangan-kekurangan tertentu. Adapun hal-hal yang dapat diubah sesuai kondisi, meliputi ukuran lapangan; ukuran, berat, dan bahan bola; lebar dan tinggi mistar gawang; periode permainan; dan jumlah pemain cadangan. Sementara itu, untuk peraturan-peraturan yang berhubungan dengan wasit,

pemain, dan para petugas yang terlibat dalam permainan, antara pria dan wanita sama.

6. Program Latihan

Menurut Lumintuarso (2006:5), metode latihan adalah sebuah pengetahuan tentang metode – metode yang digunakan dalam proses latihan, hal tersebut sangat penting untuk menjadikan seseorang atlet menggapai prestasi yang lebih tinggi dan lebih baik dari sebelumnya. Bumpa (2009: 4) menerangkan, “*training is process by which an athlete is prepared for the highest level of performance possible.*” Dari sumber lain Birch, MacLaren, dan George (2005: 1) menjelaskan bahwa, “*exercise physiology is the dicipline involving the examination of how physical activity, exercise influences the structure and function of the human body.*” Sedangkan menurut Iriyanto (2002: 11-12) bahwa, “latihan adalah proses pelatihan dilaksanakan secara teratur, terencana, menggunakan pola dan sistem tertentu, metodis serta berulang seperti gerakan yang semula sukar dilakukan, kurang koordinatif menjadi semakin mudah, otomatis, dan reflektif sehingga gerak menjadi efisien dan itu harus dikerjakan berkali-kali. Istilah latihan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yang dapat mengandung beberapa makna seperti: (a) *practice*, (b) *exercises*, dan (c) *training.*” Dari beberapa istilah tersebut, setelah diaplikasikan di lapangan memang nampak sama kegiatannya, yaitu aktivitas fisik.

- a. *Practice* adalah aktivitas untuk meningkatkan keterampilan (kemahiran) berolahraga dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang Olahraganya.
- b. *Exercises* adalah perangkat utama dalam proses latihan harian untuk meningkatkan kualitas fungsi sistem organ tubuh manusia, sehingga mempermudah Olahragawan dalam penyempurnaan gerakanya.
- c. *Training* adalah penerapan dari suatu perencanaan untuk meningkatkan kemampuan berolahraga yang berisikan materi teori dan praktek.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas pada prinsipnya latihan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik, yaitu untuk meningkatkan: kualitas fisik, kemampuan fungsional peralatan tubuh, dan kualitas psikis anak latih (Sukadiyanto, 2005: 1).

7. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah sesuatu yang dapat di hunaka serta dapat dimanfaatkan dalam sebuah kegiatan Olahraga, dan dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu ;

- a. Peralatan ialah suatu yang digunakan
- b. Perlengkapan ialah sesuatu yang digunakan untuk melengkapi sarana serta sesuatu yang dapat di manipulasi

Sarana yang di pakai dalam dalam sebuah kegiatan Olahraga pada masing – masing cabor yang memiliki ukuran standar (Soepartono, 2000 : 6). Seperti halnya pada cabang Olahraga futsal sarana yang diperlukan adalah bola, sepatu, kostum, dan lain – lainnya. Sedangkan prasarana ialah

segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses. Hal tersebut berguna untuk mempermudah dan memiliki sifat permanen. Pada cabang Olahraga futsal yaitu lapangan futsal. Apabila sudah tersedia dan memadai maka akan sangat membantu proses pembinaan prestasi futsal di Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan pengertian ini maka sarana dan prasarana memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Mempercepat proses pelaksanaan sehingga dapat menghemat waktu.
- b. Meningkatkan produktivitas, baik barang dan jasa.
- c. Hasil yang lebih berkualitas
- d. Lebih memudahkan dalam gerak para pengguna
- e. Menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang yang memakai

Namun untuk mengetahui sejauh mana kualitas sarana dan prasaran perlu untuk penelitian lebih lanjut.

8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan mengembangkan potensi dan rasa tanggung jawab siswa untuk memperbanyak pengalaman sosial dan keterampilan dalam kesiapan siswa melalui pengembangan kapasitas tertentu.

Menurut Aqib dan Sujak (2011:68), terdapat 4 fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Fungsi pengembangan adalah kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan

minat, pengembangan potensi dan pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

- b. Fungsi sosial adalah kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial dan internalisasi nilai moral dan nilai moral.
- c. Fungsi rekreatif adalah kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus bisa menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d. Fungsi persiapan karir adalah kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

- c. Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (civil society).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, berdasarkan pilihannya ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yakni:

- a. Ekstrakurikuler wajib, yaitu program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh siswa, terkecuali bagi siswa dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
- b. Ekstrakurikuler pilihan, yaitu program pilihan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa sesuai dengan minat bakat dan minatnya masing-masing.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Mohammad Solahudin pada bulan Oktober tahun 2020 yang berjudul “Pengembangan Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Kabupaten Banggai“. Penelitian ini membahas pengembangan prestasi olahraga di Kabupaten Banggai. Tujuan penelitian pembinaan prestasi Olahraga Futsal Kabupaten Banggai adalah Untuk mengetahui: kualitas atlet, pelatih, program latihan, organisasi, sarana dan prasarana, pendanaan Asosiasi Futsal Kabupaten Banggai. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten

Banggai Sulawesi Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan anket atau kuesioner. Hasil penelitian ini dalam klasifikasi frekuensi kualitas atlet futsal kabupaten Banggai frekuensi kualitas atlet futsal Kabupaten Banggai tergolong Baik dengan kriteria 17 orang atau 51,5 % dari 33 orang atlet. Kualitas pelatih tergolong kurang baik dengan frekuensi 2 orang dari 3 pelatih. Kualitas program latihan tergolong kurang baik dengan frekuensi 2 orang. Kualitas organisasi tergolong baik dengan frekuensi 3 orang dari 5 pengurus. kualitas sarana dan prasarana tergolong kurang baik dari segi aspek atlet, pelatih dan pengurus. Kualitas pendanaan tergolong baik. Kualitas atlet dalam pembinaan prestasi Olahraga Futsal di Kabupaten Banggai termasuk dalam kriteria baik, dilihat dari semangat berlatih dan usaha atlet dalam mencapai prestasi yang optimal. Kesimpulan penelitian ini : kualitas atlet, pengurus dan pendanaan baik sedangkan kualitas pelatih, program latihan, sarana dan prasarana masih kurang baik dalam pembinaan prestasi futsal Kabupaten Banggai. Jadi pengembangan pembinaan prestasi Olahraga futsal Kabupaten Banggai perlu mendapatkan perhatian khusus bagi pelatih, sarana dan prasarana dari pengurus Koni maupun Pemerintah.

2. Penelitian oleh Tri Rahmadiani tahun 2019 yang berjudul “Analisis Perkembangan Ekstrakurikuler Futsal Ditingkat SMP Negeri Kota Bengkulu”. Dalam penilitan ini menunjukkan bahwa perkembangan ekstrakurikuler futsal ditingkat SMP Negeri Kota Bengkulu harus memperhatikan indikator pelatih, manajemen, fasilitas, metode latihan dan

prestasi. Tanpa pelatih yang berkompeten seperti, merancang, menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi proses berlangsungnya latihan perkembangan tidak dapat terbentuk. Adapun peranan dari manajemen yaitu memiliki dukungan yang penuh serta dapat memberikan fasilitas demi menciptakan keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam melakukan latihan ekstrakurikuler futsal. perkembangan ekstrakurikuler futsal ditingkat SMP Negeri Kota Bengkulu harus memperhatikan indikator pelatih, manajemen, fasilitas, metode latihan dan prestasi. Tanpa pelatih yang berkompeten seperti, merancang, menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi proses berlangsungnya latihan perkembangan tidak dapat terbentuk. Adapun peranan dari manajemen yaitu memiliki dukungan yang penuh serta dapat memberikan fasilitas demi menciptakan keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam melakukan latihan ekstrakurikuler futsal.

3. Penelitian oleh Sasmitha Panduandaya yang berjudul “Manajemen Organisasi Klub Futsal Garuda Projotamansari (GPS) Bantul dalam Mengembangkan Prestasi” penelitian ini menunjukkan hasil Penelitian ini membuktikan bahwa kualitas manajemen organisasi dalam mengembangkan prestasi pada Klub Futsal Garuda Projotamansari (GPS) Bantul berada pada katogri “cukup baik”. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian rerata skor 92 ,28 (dari skala 29 s.d. 116) berada pada interval kelas 73 s.d. 94 kategori “cukup baik”. Dari 18 pemain pada Klub Futsal Garuda Projotamansari (GPS) Bantul sebagai subjek penelitian; 33,33% menyatakan “baik”; 66,67% menyatakan “cukup baik”; dan tidak ada

responden yang menyatakan “kurang baik” maupun “tidak baik”. Mayoritas atlet (66,67%) menyatakan “cukup baik”.

C. Alur Fikir

Olahraga futsal merupakan salah satu Olahraga favorit di Indonesia terutama kalangan remaja baik Pria maupun Wanita. Olahraga Futsal juga di pertandingkan di kejuaraan PON (Pekan Olahraga Nasional), Olahraga Futsal ini merupakan Olahraga yang sudah terbukti sebagai salah satu Olahraga prestasi di Indonesia. Prestasi yang di dapat beberapa daerah belum maksimal, karena proses pembinaan prestasi yang dilakukan belum berjalan sepenuhnya optimal, apalagi di daerah Jawa Timur Khususnya Kabupaten Kediri.

Dari berbagai pernyataan di atas, maka penulis akan menggunakan metode kualitatif dengan model partisipasi pasif untuk menganalisis proses pelaksanaan pembinaan Olahraga Futsal di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Kediri.



D. Pertanyaan Penelitian

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pengembangan prestasi Ekstrakurikuler futsal di Sekolah Menengah Atas se Kab. Kediri?
2. Bagaimana Proses Pengembangan Prestasi Ekstrakurikuler futsal di Sekolah Menengah Atas se Kab. Kediri?
3. Bagaimanakah penerapan program latihan Ekstrakurikuler futsal di Sekolah Menengah Atas se Kab. Kediri?
4. Bagaimanakah sarana dan prasarana Ekstrakurikuler futsal di Sekolah Menengah Atas se Kab. Kediri?
5. Bagaimana pencapaian prestasi Futsal Sekolah Menengah Atas se Kab. Kediri?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metodologi kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2009 : 4) yang mendefinisikan, “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat di amati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang ada dalam sebuah subjek penelitian misalnya persepsi, perilaku, motivasi, tindakan, dll secara keseluruhan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2011).

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau upaya lebih untuk menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Penelitian Kuanlitatif adalah penelitian riset yang bersifat deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menonjolkan peroses makna.

Dalam proses ini, Peneliti memanfaatkan jenis fenomenologi yang dipilih adalah fenomenologi deskriptif, yaitu suatu metode untuk mengeksplorasi langsung, menganalisis dan mendeskripsikan fenomena tertentu, sebebasmungkin dari perkiraan yang belum teruji (Creswell, 2016).

Tujuan dari metode ini adalah Pemahaman secara luas dan mendalam terhadap suatu permasalahan secara mendalam pada suatu permasalahan yang sedang dikaji atau akan di kaji. Dan data yang dikumpulkan lebih banyak huruf, kata ataupun gambar dari pada angka.

Metode penelitian ini menggunakan metode partisipasi pasif. Jadi peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. (Sugiyono, 2009 : 227)

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Kediri. Dan dilakukan di 3 SMA berbeda di Kab. Kediri meliputi :

1. SMAN 1 PARE
2. SMAN 2 PARE
3. SMAN 1 MOJO

Penelitian akan berlangsung pada bulan 25 Mei – 15 Juni Tahun 2021

C. Sumber Data

Sumber data atau informan berjumlah 5 orang atau lebih. Dimana informasi yang terseleksi sesuai dengan fungsi dan kewenangan yang dimiliki informan terdiri dari :

1. Informasi dari guru dari sekolah tersebut mengenai program latihan dan sarana prasarana di SMA tersebut.
2. Informasi pengelolaan dari guru pendamping mengenai manajemen ekstrakurikuler dan perkembangan Program, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, di SMA tersebut.
3. Informasi dari atlet mengenai perkembangan Program, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jadwal latihan di SMA tersebut.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian “baik secara akademik maupun logiknya” (Sugiono,2009:305).

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono,2009:306).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) (Minichiello et al., 2008). Penggunaan pertanyaan disini menggunakan pertanyaan semi terstruktur dengan peneliti sebagai instrument penelitiannya. Teknik ini dilakukan dengan tujuan agar partisipan aktif dan berkesempatan untuk mengungkapkan pengalaman dan proses terkait pengembangan prestasi yang diteliti, yaitu informasi yang mendalam mengenai Proses Pengembangan prestasi Futsal. Penggunaan pertanyaan terbuka dipilih agar partisipan dapat menggunakan kalimat sendiri dan lebih terbuka. Penelitian ini menggunakan beberapa prinsip yang diterapkan dan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu meliputi prinsip *beneficence*, prinsip *justice* dan prinsip *autonomy* (Strickland & Stoops, 2018). Prinsip *beneficence* diterapkan dengan menumbuhkan kenyamanan hubungan dengan partisipan melalui membina hubungan saling percaya sejak pertemuan pertama dan senantiasa memfasilitasi penyaluran emosi dan perasaan partisipan. Peneliti mengajak responden berkerjasama dan interaktif, pewawancara mempunyai sikap peka terhadap situasi wawancara, melalui sikap empati dengan segera menyesuaikan diri dengan responden atau narasumber dan dapat menerima sebagaimana mestinya, wawancara itu sendiri akan dilakukan di Kabupaten Kediri dan dilakukan beberapa dilakukan secara virtual dikarenakan masa pandemic sehingga terbatasnya. Peneliti akan menentukan tempat dan waktu untuk wawancara, sebelum melakukan sisi wawancara peneliti akan memberikan surat persetujuan wawancara untuk responden. Total waktu

wawancara tergantung lamanya responde meelakukan sisi wawancara. Wawancara dilengkapi dengan *field note* untuk mengidentifikasi respon non-verbal dan situasi selama proses wawancara.

Peneliti menggunakan protokol wawancara berupa pertanyaan semi terstruktur yang disusun berdasarkan tujuan penelitian. Protokol ini terdiri dari kalimat pembuka, kalimat kesepakatan kontrak, 5 pertanyaan pokok yang dikembangkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan agar tetap mengacu pada tujuan penelitian, dan diakhiri dengan kalimat penutup yang berisi tentang ucapan terima kasih, protocol wawancara yang telah disiapkan. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan (*field note*) yang dikembangkan untuk mencatat komunikasi non verbal dan situasi lingkungan yang mendukung hasil wawancara atau komunikasi verbal yang ditampilkan oleh partisipan.

E. Teknik Analisis Data

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penjelasan berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan ini digunakan pada saat menganalisis data berdasarkan, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka yang terdapat dalam landasan teori. adapun langkah – langkah yang digunakan dalam analisis meliputi sebagai berikut :

1. Pencatatan

Kegiatan ini dilaksanakan setelah melakukan wawancara dan dokumentasi. Dikhawatirkan jika tidak di catat nantinya akan selal mengalami perubahan atau perkembangan dan sewaktu – waktu, sehingga menyebabkan keterangan dan diberikan tidak jelas.

2. Pengelompokan Data

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, data – data tersebut dikelompokkan berdasar masalahnya sehingga mempermudah menguraikan analisisnya.

3. Penganalisa Data

Data yang sudah dikelompokkan tersebut, kemudian dianalisis berdasarkan rumusan masalahnya, serta dalam menganalisa data tersebut ditunjang dengan studi pustaka yang sesuai dengan landasan teori pada kajian pustaka

F. Prosuder Penelitian

Secara umum penelitian tentang Manajemen Pengembangan Prestasi Futsal di SMA ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian masing – masing tahap terdiri atas :

1. Tahap Persiapan, pada tahap ini langkah – langkah yang ditempuh sebagai berikut:
 - a. Konsultasi yaitu pengajuan dan penetapan judul pada dosen pembimbing.

- b. Penyusunan Proposal yaitu memberikan deskripsi mengenai pokok – pokok yang diteliti.
 - c. Seminar Proposal.
 2. Tahap Pelaksanaan, pada tahap ini langkah – langkah yang ditempuh sebagai berikut :
 - a. Pengumpulan Data yaitu teknik mendapatkan data dari sumber yang dijadikan acuan penelitian.
 - b. Klasifikasi Data yaitu pengelompokkan data.
 - c. Deskripsi yaitu menganalisis dan memaparkan hasil analisis suatu permasalahan.
 3. Tahap Penyelesaian, pada tahap ini langkah – langkah yang ditempuh sebagai berikut :
 - a. Penyusunan hasil analisis dalam wujud laporan (Thesis).
 - b. Seminar Laporan (Seminar).
 - c. Revisi laporan seminar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong (2009) memaparkan tujuan uji (*credibility*) kredibilitas data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri.

Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah ditranskripkan untuk dibaca ulang oleh partisipan. Proses keabsahan penelitian merupakan validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya saat mampu menampilkan pengalaman partisipan secara akurat. Untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness of data*) penelitian kualitatif dapat menggunakan empat kriteria yaitu *credibility* (derajat kepercayaan), *dependability* (kebergantungan), *confirmability* (kepastian), dan *transferability* (keteralihan).

1. *Credibility*

Credibility merupakan suatu cara yang membuktikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya yaitu ketika partisipan mengakui temuan penelitian sebagai pengalamannya. Dalam penelitian ini, *credibility* dilakukan dengan membacakan kembali naskah transkrip wawancara dan atau kisi-kisi hasil analisis tema, kemudian partisipan diminta untuk memberikan umpan balik apakah transkrip hasil wawancara dan kisi-kisi hasil analisis tema telah sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh partisipan terkait pengalaman yang dialaminya.

2. *Dependability*

Dependability dalam penelitian kualitatif adalah suatu bentuk kekonsistenan data. Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan dengan cara melakukan inquiry audit, yaitu suatu proses audit yang dilakukan oleh external reviewer untuk meneliti dengan kecermatan data-data dan dokumen yang mendukung selama proses penelitian. Eksternal reviewer dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing tesis yang memeriksa cara dan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti,

memberikan penekanan dan arahan dalam menggunakan data hasil penelitian yang telah diperoleh untuk digunakan selama proses analisis data.

3. *Confirmability*

Confirmability berasal dari konsep objektivitas menurut penelitian nonkualitatif. *Confirmability* bergantung pada kesepakatan atau persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan dari penelitian (Moleong, 2019). *Confirmability* dalam penelitian dapat dicapai dengan melakukan inquiry audit melalui penerapan audit trail. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan secara sistematis material dan hasil dokumentasi penelitian, dalam hal ini adalah transkrip wawancara dan field notes, dan meminta dosen pembimbing tesis sebagai eksternal reviewer dengan melakukan analisis perbandingan untuk menjamin objektivitas hasil penelitian. Selain itu *confirmability* juga diterapkan dengan meminta konfirmasi pada partisipan terkait hasil transkrip wawancara dan atau kisi-kisi hasil analisis tema yang telah disusun.

4. *Transferability*

Transferability adalah suatu kemampuan hasil penelitian untuk diterapkan pada tempat atau kelompok lain yang memiliki karakteristik serupa (Sun & Sun, 2015). Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh peneliti untuk menjamin *transferability* hasil penelitian adalah dengan cara menggambarkan tema-tema hasil penelitian kepada partisipan lain

yang tidak terlibat dalam penelitian, yang memiliki karakteristik serupa, kemudian mengidentifikasi apakah partisipan tersebut menyetujui tematera yang dihasilkan oleh penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara nyata terkait manajemen pengembangan prestasi di kabupaten Kediri yang di akan dibagi dalam beberapa sub, yang pertama akan menggambarkan deskripsi data penelitian dari narasumber yang berhasil di wawancara, yang kedua peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang dimana dari data yang sudah di dapat dalam bentuk wawancara yang sudah diubah menjadi narasi teks sesuai situasi yang terjadi, yang ketiga peneliti akan membahas dan menguraikan mengenai beberapa temuan yang muncul dari hasil penelitian yang sudah didapat dari sudut pandang narasumber terkait proses pengembangan prestasi tersebut, dan yang terakhir peneliti akan menjelaskan dan memaparkan terkait keterbatasan penelitian yang didapatkan selama pengambilan data terhadap narasumber.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data melalui hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini, akan menjelaskan secara umum hasil yang telah di peroleh dari kegiatan ekstrakurikuler SMA di Kabupaten Kediri. Narasumber dari penelitian ini berjumlah 15 (lima belas) orang yang berdomilisi di Kabupaten Kediri. Pertimbangan dalam memilih ke 15 partisipan tersebut berdasarkan atas 3 pemain terbaik atau senior dan masing – masing 1 orang pelatih dan Guru pendamping dari 3 Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kediri. Pemilihan ketiga sekolah tersebut

berdasarkan dari *purposive sampling*. Jika dilihat dari ketiga sekolah tersebut memiliki guru pendamping dan pelatih yang berasal dari sarjana keOlahragaan. Kalau dilihat dari segi pendidikan kita bias melihat bahwa orang berpendidikan memiliki pemikiran yang lebih kritis dan maju dalam menjawab, sedangkan dari segi pemain merupakan pemain – pemain terbaik atau senior dari masing-masing sekolah. Dari latar belakang para narasumber akan membuat khususnya penelitian ini lebih kuat dengan pernyataan dan jawaban dari narasumber yang dimana bisa membantu menjawab beberapa pertanyaan dalam penelitian saya. Penelitian ini sendiri berlangsung di bulan juni tahun 2021.

No.	Subjek	Jumlah	Metode
1.	Guru Pendamping	3	Observasi/
2.	Pelatih Ekstrakurikuler	3	Wawancara/
3.	Pemain	9	Dokumentasi
Jumlah		15	

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan memperoleh gambaran jelas tentang kondisi dan situasi secara real di lapangan yang melibatkan Guru pendamping, pelatih dan pemain. Dibawah ini merupakan hasil observasi dari beberapa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kediri

Hasil Studi Dokumen dari Observasi dan Wawancara

NO	Aspek Yang Diamati	Keterangan		
		Ada	Tidak	Jumlah
1	Struktur kepengurusan a. Pengorganisasian Sekolah b. Data pelatih c. Data atlet d. Data prestasi 1) Tingkat provinsi 2) Tingkat nasional	✓ ✓ ✓	 ✓	15
2	Program Latihan a. Program Latihan dalm jangka pendek dan jangka Panjang b. Hasil prakompetisi dan kompetisi yang telah dilakukan	 ✓	 ✓	
3	Program Pembinaan Prestasi a. Dokumen pemanduan bakat		✓	
4	Data Sarana Dan Prasarana a. Lapangan b. Alat-alat Latihan ,Dll	✓ ✓		3 -
5	Data pelatih a. Lisensi/sertifikat kepelatihan b. Pengalaman dalam melatih	 ✓	✓	
6	Pelaksanaan monev (monitoring dan evaluasi)	✓		
7	Foto-foto kegiatan pembinaan		✓	

Hasil diatas merupakan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan beberpa narasumber yang telah menjawab pertanyaan peneliti. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan narasumber yang disertai dengan catatan lapangan selama proses pengambilan data, maka data yang sudah di dapat akan di analisis dengan menggunakan metode interpretasi Sembilan langkah. Pada penelitian tentang manajemen pengembangan prestasi ini di temukan beberapa

faktor dan aspek yang teranalisis yaitu : faktor pengembangan prestasi, faktor sarana dan prasarana, faktor pendukung dan penghambat, aspek program latihan, aspek perekrutan serta pendanaan

1. Faktor Pengembangan Prestasi

Faktor ini didapat dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, diperoleh lah beberapa jawaban dari beberapa narasumber bahawa masalah pengembangan prestasi ini tidak terjadi hanya di Kabupaten Kediri saja, melainkan sudah menjadi masalah juga di beberapa daerah. Ini terjadi karena kekurangadaran dari para Pembina\pelatih maupun guru pendamping di masing – masing sekolah tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler khususnya di futsal ini. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dijadikan sebagai mmedia untuk pengembangan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik

Ekstrakurikuler adalah kegiatan penunjang pelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Ekstarakurikuler menunjang kebutuhan perkembangan non akademik. Sehingga dari ekstrakurikuler futsal inilah nantinya diharapkan akan muncul bakat bakat baru untuk masa depan Olahraga futsal khususnya.

Futsal adalah salah satu aktivitas dengan segudang manfaat. Olahraga futsal dilakukan sejak dini/SMA bisa membuat pembentukan emosi dimana perkembangan hormonal meliputi perubahan fisik, psikologi dan kematangan berfikir. Dalam hal ini Olahraga futsal sejak dini bisa menjadi pembentukan pola fikir terhadap Futsal itu sendiri yang mana pembentukan mengawali dari usia yang sangat mudah.

Di ekstrakurikuler ini lah terdapat beberapa factor yang mempengaruhi perkembangan prestasi futsal di Sekolah Menengah Atas. Yang pertama yaitu faktor pendukung. Dukungan dan peran dari pihak sekolah sendiri yang paling penting dengan pernyataan dari ibu dina selaku guru pendamping ekstra mengatakan “Kalau di sekolah kami mendapat support dari sekolah Banyak sekali, mulai dari menyediakan peralatan latihan, pemberian dispensasi, dan akomodasi tentunya dan ada juga support dari sponsor dan donator yang membantu kegiatan ekstra futsal ini berkembang”

Melalui pernyataan diatas peneliti bisa menyimpulkan bahwa sekolah juga turut andil dalam kegiatan pengembangan prestasi ini karena tanpa dukungan penuh dari sekolah ekstra dan pengembangan prestasi ini tidak akan berjalan baik. Yang kedua yaitu faktor penghambat, Coach Zulmi berkata,

“Mungkin kesulitan nya hanya kurang disiplinnya pemain dalam mengikuti latihan aja dan arena keterbatasan waktu latihan karena dilaksanakan sehabis jam sekolah”

Ekstrakurikuler adalah kegiatan penunjang pelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran di sekolah. Kehadiran ekstrakurikuler mengakomodasi kebutuhan perkembangan di bidang non akademik, sehingga siswa sadar akan potensi yang ada pada dalam dirinya dan mau terus berjuang untuk menjadi bagian **futsal**. Jika kegiatan ekstrakurikuler dapat dengan sungguh-sungguh, tidak menutup kemungkinan peserta didik tersebut mendapatkan prestasi atas jerih payahnya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai media untuk

mengembangkan potensi dan bakat, diperkuat juga berdasar jawaban dari coach doni yang berkata,

“Mungkin kesulitan hanya terletak pada kurang sadaran pemain dan tanggung jawab pemain ketika latihan”

Coach Yohan pun sepakat dan Berkata,

“Kesulitannya ya tadi yaitu kompetisi yang mungkin belum terjadwal secara pasti saja”

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung disini bisa dilihat dari beberapa pernyataan narasumber yang telah diwawancarai bahwa mulai dari sarana dan prasarana yang representatif dan dukungan penuh dari sekolah masing – masing untuk kegiatan ekstrakurikuler futsal ini

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat disini bisa dilihat melalui pernyataan diatas berupa kesadaran diri dan tanggungjawab yang kurang dari pemain tersebut selain itu ada hambatan dari segi kompetisi yang kurang terprogram secara pasti sehingga mengganggu program atau efisiensi latihan.

3. Aspek Program Latihan

Berdasarkan aspek program latihan pada sebuah pengembangan merupakan aspek yang paling penting. Program latihan yang di buat oleh pelatih dari tim – tim sekolah menengah atas di Kabupaten Kediri merupakan struktural bila jadwal kompetisi sudah terjadwal dan kondisional bila jadwal belum keluar

dengan memiliki pelatih yang penuh dengan pengalaman, Dimas Saputra berkata “Dari saya pribadi pak Yoan memiliki kualitas yang baik sebagai pelatih apalagi pak Yoan memiliki strategi - strategi yang jitu dalam melatih” selain itu dari pelatih merupakan dari orang yang berpengalaman di posisinya, moch faqih berkata “Pak Doni memiliki pengalaman yang banyak menjadikan kualitas dalam melatih kami sangat baik”. Para pelatih tim ekstrakurikuler juga selalu berdiskusi sebelum memberi porsi latihan pada tim sehingga semua mengerti dan bisa saling memberi masukan ketika latihan sedang berlangsung. “Biasanya dari coach ketika sebelum memulai latihan melakukan briefing apa saja tema latihan hari ini” ujar Bagas satrio. Pernyataan Bagas sebagai pemain dibenarkan oleh Victor Jade “..Pertama dijelaskan dan di briefing terlebih dahulu, saat latihan berlangsung kalau misal salah di berhentikan dan dijelaskan yang benarnya bagaimana”.

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Tema ini diambil berdasarkan dari hasil wawancara dan keadaan dilapangan bahwa Sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan serta dapat dimanfaatkan dalam sebuah kegiatan Olahraga, dan dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu ;

- a. Peralatan ialah suatu yang digunakan
- b. Perlengkapan ialah sesuatu yang digunakan untuk melengkapi sarana serta sesuatu yang dapat di manipulasi

Sarana yang di pakai dalam dalam sebuah kegiatan Olahraga pada masing – masing cabor yang memiliki ukuran standar (Soepartono, 2000 : 6). Seperti halnya pada cabang Olahraga futsal sarana yang diperlukan adalah bola, sepatu,

kostum, dan lain – lainnya. Sedangkan prasarana ialah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses. Hal tersebut berguna untuk mempermudah dan memiliki sifat permanen. Pada cabang Olahraga futsal yaitu lapangan futsal, bola, gawang.

Berdasarkan hasil penelitian sarana dan prasarana sangat berpengaruh dengan pengembangan prestasi dan dari pihak sekolah juga sangat mendukung. Bu Rina berkata

“Mungkin bias dilihat dari prestasi yang sudah di capai ya, dan tentunya itu tadi sekolah selalu mendukung ekstra futsal dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan selama semua itu bertujuan positif semuanya pasti akan berjalan baik”

Dapat dibilang bahwa sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler futsal Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kediri yang disediakan ataupun di fasilitasi oleh pihak sekolah sebagai penyelenggara sudah sangat mendukung dengan kegiatan pengembangan prestasi ini.

5. Aspek Perekrutan

Pada beberapa ekstrakurikuler futsal di SMA Kabupaten Kediri perekrutan pemain kebanyakan dilakukan dengan cara siswa yang hanya berkeinginan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Jadi aspek perekrutan ini berlaku ketika menjelang kompetisi berganti nama menjadi seleksi siapa yang layak untuk mengikuti kompetisi yang akan berlangsung berdasar penuturan coach Zulmi “Untuk pemain ekstrakurikuler mungkin pemain banyak dari

beberapa kalangan dan secara mandiri mengikuti, tapi saya yang akan memilih dan menyeleksi ketika tim sekolah ini akan mengikuti sebuah kompetisi”

Bisa kita lihat disini bahwa aspek perekrutan sudah sangat terbuka dan peluang untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal ini, hanya saja untuk membela tim dalam sebuah kompetisi memang ada seleksi tersendiri dari pelatih melihat situasi dan keadaan tim. Coach Zulmi berkata Pastinya saya memiliki kriteria pemain itu pemain yang punya niat berusaha, pantang menyerah dan ingin berkembang dan yang paling penting rajin mengikuti latihan. Percuma ketika pemain itu bagus tapi jarang mengikuti latihan karena akan berimbas pada permainan tim jadi diis inilah proses pembinaan berlangsung dilihat setiap pemain yang mampu dan berusaha dan nilai plus dapat mengembangkan permainannya, sedangkan ini akan membuat pemain lain dalam tim akan terpacu dan termotivasi untuk lebih baik lagi

Sedangkan untuk perekrutan pelatih kebanyakan sekolah memiliki referensi tersendiri dan memiliki kriteria sendiri, “untuk perekrutan pelatih pastinya yang penting pihak sekolah tau akan dari segi kualitas pelatih yang akan memimpin ekstra futsal ini, memiliki track record baik serta memiliki pengalaman yang banyak dalam melatih tim dan tentunya mengetahui dan memahami kondisi sekolah dan pemain yang akan dilatih” tutur Ibu Dina selaku guru pendamping

Disini kita bisa lihat bahwa pihak sekolah sendiri tidak main – main dalam pemilihan seorang pelatih karena pasti akan berdampak pada kesuksesan

pembinaan maupun pengembangan prestasi futsal di sekolah yang tentunya akan berdampak pada kesuksesan dan capaian non – akademik di sekolah tersebut

6. Aspek Pendanaan

Suatu organisasi atau sebuah tim bisa mencapai sebuah prestasi yang ingin dicapainya salah satunya sangat dipengaruhi oleh sumber keuangan atau pendanaan. Ibu Rina selaku guru pendamping berpendapat “Kalau di sekolah kami mendapat support dari sekolah, dan ada juga support dari sponsor dan donator yang membantu kegiatan ekstra futsal ini berkembang”. Begitu juga ditegaskan oleh Moch Faqig “Sekolah pasti mendukung ekstrakurikuler futsal dukungan yang diberikan yaitu surat izin saat adanya pertandingan ketika jam sekolah serta kadang ada pemberian akomodasi”

Dalam aspek pendanaan ini tim tim ekstrakurikuler tidak perlu memikirkan lagi persoalan tentang pendanaan karena selain mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah, beberapa sekolah juga sudah memiliki aspek pendukung yang berupa pendanaan diluar pihak sekolah sebagai sponsor maupun donator.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas di rangkum dalam pembahasan ini yang akan menjelaskan dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari pengumpulan data di lapangan melalui hasil wawancara dan observasi mendalam dengan narasumber, lalu melakukan observasi dalam kegiatan ini narasumber menjelaskan kegiatan dan mendeskripsikan lingkungannya.

Penelitian ini dilakukan di beberapa Sekolah menengah atas di Kabupaten Kediri, dimana bahasan atau yang diteliti mengenai Manajemen Pengembangan Prestasi Di SMA se-Kabupaten Kediri, adapun kegiatan pengembangan prestasi di SMA ditampilkan secara berurutan dimulai dari beberapa faktor pengembangan prestasi yang membahas tentang bagaimana proses pengembangan prestasi futsal di SMA dan di dapat hasilnya cukup bagus di mulai dari sudah adanya prestasi yang sudah di raih mulai dari juara antar sekolah di kabupaten Kediri maupun antara sekolah antar Eks-Karisidenan Kediri, di ikuti dengan faktor pendukung dan faktor penghambat, kemudian dari aspek program latihan yang penting sebagai pondasi kegiatan pengembangan prestasi dilihat dari hasil wawancara yang di dapat banyak pelatih di beberpa sekolah kesulitan untuk membuat dan membuat program latihan dikarenakan jadwal kompetisi yang mendadak mupun jadwal kompetisi yang belum dibuat seacara pasti, kemudian aspek prekrutan yang sangat penting untuk proses menyeleksi sdm – sdm yang berkemampuan secara spesifik baik dari segi pelatih maupun dari segi pemain dari pihak sekolah juga sangat teliti dalam menyeleksi pelatih yang menangani dan dari pelatih pun juga akan menyeleksi pemain untuk mengikuti kompetisi, kemudian aspek sarana dan prasarana yang mendukung dan sebagi alat maupun media untuk proses pengembangan prestasi terbukti di sekolah – sekolah sudah sadar akan hal ini dibuktikan nya dengan tempat latihan yang cukup memadai dan kelengkapan peralatan futsal yang bisa di golongankan baik dan cukup dan yang terakhir dari aspek pendanaan karena merupakan salah

satu faktor terpenting untuk mendukung proses pengembangan prestasi di sekolah karena dengan dan tanpa adanya pendanaan pasti proses pengembangan prestasi ini tidak berjalan lancar, terbukti dengan sekolahn selalu mensupport penuh kegiatan ekstrakurikuler futsal ini bahkan pendanaan tidak hanya dari pihak sekolah, pendanaan juga berasal dari beberapa sponsor dan donator

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini diusahakan secara semaksimal mungkin dengan maksud dan tujuan penelitian. Dalam pembuatan dan penulisan thesis ini peneliti menyadari adanya keterbatasan dan banyak kelemahan – kelemahan yang tidak dapat di hindarkan. Hal ini di disebabkan oleh berbagai keterbatasan diantaranya adalah :

1. Adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan wawancara dikarenakan dalam masa pandemi ini, sehingga informasi yang di dapat terbatas.
2. Adanya keterbatasan peneliti sendiri secara pribadi saat melakukan penelitian dan penulisan tesis ini, terutama dalam hal pengetahuan, kemampuan baik materiil maupun moriil, tenaga dan waktu yang tersedia di sela-sela pekerjaan yang dimiliki peneliti.
3. Selain itu, penyebab keterbatasan penelitian ini diantaranya sumber bahan bacaan relatif terbatas dan sulit untuk memperolehnya, sehingga kajian pustaka dalam penelitian ini belum begitu sempurna. Waktu penelitian ini sangat singkat, dan subjek penelitian cukup peneliti kenal dengan baik sehingga sangat mungkin terjadi bias dalam penelitian ini.

4. Dengan keterbatasan ruang lingkup, kajian pustaka, metode penelitian, waktu dan adanya kemungkinan bias, maka penelitian lebih jauh terhadap subjek sejenis atau lainnya perlu dikembangkan atau dilakukan penelitian lebih lanjut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang didasarkan dari hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya. Dari hasil penelitian yang telah di uraikan melalui observasi, wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Kediri dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Beberapa faktor yang menjadi penentu keberhasilan pemain di sekolah menengah atas di Kabupaten Kediri adalah adanya motivasi dan kedisiplinan atlet, dukungan pelatih yang berkompeten dibuktikan dengan kepemilikan pengalaman dan bertanggung jawab pada atlet, tersedianya sarana dan prasarana yang sangat memadai,
2. Penerepan program latihan yang belum terstruktur dikarenakan jadwal kompetisi yang belum terjadwal sehinggal penerapan program latihan cenderung fleksibel dengan melihat kondisi dan keadaan yang terjadi.
3. Proses pengembangan prestasi di sekolah dilakukan dengan diadakannya ekstrakuler futsal, dengan melakukan rekrut pada peserta didik dan dilakukannya latihan futsal secara terstruktur.
4. Sarana dan prasarana di sekolah menengah atas di Kabupaten Kediri tergolong sudah sangat memadai dan berkecukupan untuk meningkatkan

fisik dan teknik pemain serta untuk pengembangan prestasi yang berkelanjutan.

5. Pencapaian prestasi olahraga futsal di kabupaten Kediri sudah sangat baik terlihat dari prestasi yang diperoleh dari beberapa sekolah

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian lanjutan yang serupa perlu dilakukan dengan permasalahan yang berbeda.
2. Manajemen pengembangan prestasi sekolah menengah atas di Kabupaten Kediri ini bisa diteliti di sekolah daerah - daerah lain dengan permasalahan yang lebih mendalam.
3. Hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai acuan untuk manajemen pengembangan prestasi di sekolah daerah – daerah lain lain yang baru berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Arma (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta (2013).
- Abu Sinn, Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (2006).
- Akhmad, I. (2012). Tinjauan Filosop Tentang Makna Olahraga Dan Prestasi Olahraga. *Majalah KeOlahragaan Sportif*, 6(02), 176-185
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Bangun, Wilson. 2012. *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*. Jakarta: Erlangga.
- Bompa. (2004), *Kemampuan-Kemampuan Biometrik dan Metode Pengembangannya*. Padang: Departemen of Physical Education, York University Toroto, Ontario Canada.
- Cote, J & Gilbert, W. (2009). An Integrative Definition of Coaching Effectiveness and Expertise. *International Journal of Sports Science & Coaching*. 4(3): 307 312.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2011). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Freeman (2011). *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti
- George. (2008). Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafidz, A. (2014). Manajemen dan Sistem Pertandingan Olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- Hagger, M and Chatzisarantis, N. (2005). Applying Social Psychology: Social Psychology Of Exercise And Sport. berkshire: Open University Press.
- Hasibuan. (2009). Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hatta, Roeslan. (2003). Taktik Permainan Futsal. Jakarta.
- Hernández, J. G., & de los Fayos, E. J. G. (2009). Plan de entrenamiento psicológico en el deporte de la petanca: En búsqueda del rendimiento grupal óptimo. *Revista de Psicología Del Deporte*, 18(1), 87–104
- Lhaksana, Justinus. (2004). Olahraga Futsal. Jakarta.
- Lhaksana, Justinus. (2011). Taktik dan Strategi Futsal Modern. Jakarta.
- Maewansyah. (2010). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: CV. Alfabeta.
- Martens, Rainer. (2004). Successful Coaching. United States : School Sport Coaching.
- Moleong. (2009). *Methodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moleong. (2011). *Metodologi penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutohir (2017). *Gagasan-gagasan tentang Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Unesa University Press: Surabaya.
- Mutohir, T.C. & Maksum, A. (2007). *Sport Development Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembangunan Bidang KeOlahraaan*. Jakarta: PT. Indeks
- Nugroho, S. (2016). *Manajemen Persatuan Renang Seluruh Indonesia Kabupaten Cilacap*, 4(November), 243–253.
- Nurhasan, Dkk. (2005). *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Surabaya :Unesa University Press.
- O’Boyle, I. (2014). Determining Best Practice in Performance Monitoring and Evaluation of Sport Coaches: Lessons from the Traditional Business Environment. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 9(1), 233–246. doi:10.1260/1747-9541.9.1.233.
- Parlindungan, H. D., Bangun, S. Y., & Akhmad, I. (2019, December). Development of Petanque Training Pointing and Sport Shooting. In 4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019). Atlantis Press.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, anggota IKAPI.

- Sukadiyanto. (2011). Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik. Bandung: CV Lubuk Agung.
- Suratmin. (2018). *Pengantar Olahraga Rekreasi dan Olahraga Pariwisata*. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Wibowo, K., Hidayatullah, M. F., & Kiyatno, K. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Media Ilmu KeOlahragaan Indonesia*, 7(1), 9-15.
- Wursanto. 2012, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 605/UN34.16/PT.01.04/2021 24 Mei 2021
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth. KEPALA SMAN 1 PARE

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Afif Dwi Nugraha
NIM : 19711251010
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Judul Tugas Akhir : MANAJEMEN PENGEMBANGAN PRESTASI FUTSAL DI SMA SE-KABUPATEN KEDIRI
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Waktu Penelitian : 25 Mei - 15 Juni 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerjasama

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan:

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 606/UN34.16/PT.01.04/2021
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : **Izin Penelitian**

24 Mei 2021

Yth. KEPALA SMAN 1 MOJO

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Afif Dwi Nugraha
NIM : 19711251010
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Judul Tugas Akhir : MANAJEMEN PENGEMBANGAN PRESTASI FUTSAL DI SMA SE-
KABUPATEN KEDIRI
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Waktu Penelitian : 25 Mei - 15 Juni 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerjasama

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan:

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 607/UN34.16/PT.01.04/2021
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : **Izin Penelitian**

24 Mei 2021

Yth. KEPALA SMAN 2 PARE

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Afif Dwi Nugraha
NIM : 19711251010
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Judul Tugas Akhir : MANAJEMEN PENGEMBANGAN PRESTASI FUTSAL DI SMA SE-
KABUPATEN KEDIRI
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Waktu Penelitian : 25 Mei - 15 Juni 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerjasama

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan:

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 : Surat Balasan Izin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
PARE – KEDIRI**

Jln. P. K. Bangsa No.28 Pelem – Pare ; Telp. (0354) 391177; Fax. (0354) 399428
Web : www.smadapare.sch.id ; e-mail : info@smadapare.sch.id

KEDIRI

Kode Pos 64213

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/933/101.6.14.25/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : **Drs. H. SARBAWA. M.Pd.**
NIP : 19660413 199512 1 002
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Pare

menerangkan bahwa,

Nama : **AFIF DWI NUGRAHA**
NIM : 19711251010
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Studi : Ilmu Keolahragaan – S2
Judul Tugas Akhir : MANAJEMEN PENGEMBANGAN PRESTASI FUTSAL
DI SMA SE – KABUPATEN KEDIRI

telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Pare pada tanggal **25 Mei s.d 15 Juni 2021**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

25 Juni 2021
Kepala SMA Negeri 2 Pare
SMAN 2 PARE
KEDIRI
Drs. H. SARBAWA, M.Pd
NIP. 19660413 199512 1 002



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KEDIRI
SMA NEGERI 1 MOJO

Jalan Tambangan No. 16 Mlati – Mojo – Kediri Telp. 0354. 476918
Email : smasamojo@yahoo.co.id Web Site : www.sman1mojo.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/202/418.47.3.02.01/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. SUPRISWANTO, M.Si
NIP : 19651114 199802 1 003
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Mojo Kab. Kediri

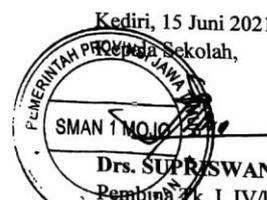
Menerangkan bahwa :

Nama : AFIF DWI NUGRAHA
NPM : 19711251010
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Judul Tugas Akhir : MANAJEMEN PENGEMBANGAN PRESTASI FUTSAL DI
SMA SE-KABUPATEN KEDIRI

telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Mojo Kab. Kediri pada tanggal 25 Mei s.d
15 Juni 2021.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 15 Juni 2021

Kepala Sekolah,

Drs. SUPRISWANTO, M.Si
Pembina Tk. I, IV/b
NIP. 19651114 199802 1 003



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PARE
Jalan P.K. Bangsa No. 41 No. Telp. (0354) 391132 Email : info@sman1pare.sch.id Web : www.sman1pare.sch.id
P A R E - K E D I R I

Pare, 7 Juni 2021

Nomor : 423.4/541 /101.6.14.19/2021 Kepada
Lamp : - Yth. UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA
Perihal : Telah melaksanakan Penelitian FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

di-

Tempat

Menindaklanjuti surat Saudara 605/UN34.16/PT.01.04/ 2021 tentang ijin penelitian di SMAN 1 Pare Dalam rangka penyusunan Penulisan Tesis di SMA Negeri 1 Pare dengan mata kuliah "Manajemen Pengembangan Prestasi Futsal di SMA Se-Kabupaten Kediri" Tahun Pelajaran 2020 / 2021 bersama dengan ini kami menerangkan,

bahwa mahasiswa :

Nama : AFIF DWI NUGRAHA
Jurusan : Ilmu Keolahragaan / S2
NIM : 19711251010

Telah selesai melakukan Penelitian di SMA NEGERI 1 Pare Kediri Jawa Timur pada Bulan ;
25 Mei - 15 Juni dengan baik.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pare
DITA MARCELLA UTOMO, M.Pd.
NIP. 19630312 199403 1 007

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

A. Pemain

1. Apakah pelatih dipilih langsung oleh siswa atau telah ditentukan oleh pihak sekolah?
2. apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?
3. Bagaimana proses seleksi untuk menjadi pemain ekstrakurikuler futsal.?
4. Bagaimana dukungan sekolah terhadap ekstrakurikuler futsal?
5. Apakah keluarga mengizinkan dan mendukung untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.?
6. Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan yang akan dilaksanakan .?
7. Apa yang menjadi kendala selama mengikuti ekstrakurikuler untuk mencapai prestasi.?
8. Sejauh mana menurut anda mengenai sarana prasana yang dimiliki oleh sekolah?
9. Saberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?
10. Setelah di ekstrakurikuer futsal ini apa sudah ada pandangan menikuti klub yang lebih lanjut? Atau sebatas hobi saja?

B. Pelatih

1. Apakah pelatih masuk dalam struktur Sekolah.?
2. Apakah pelatih ikut serta dalam proses pengembangan prestasi pemain?
3. Apakah pelatih memiliki target dalam proses pengembangan prestasi?

4. Apakah pelatih menawarkan diri atau mengikuti seleksi di sekolah.?
5. Apakah pelatih diberi kewenangan dalam pemilihan pemain ekstrakuliker.?
6. Apakah ada kriteria tersendiri dalam pemilihan pemain.?
7. Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah memenuhi standar.?
8. Apakah proses program Latihan berjalan sesuai dengan program yang telah dibuat.?
9. Apakah tersedia program latihan berbeda setiap kompetisi.?
10. Adakah kesulitan saat pelaksanaan program pengembangan prestasi yang berjalan.?
11. Apakah proses program pengembangan ekstrakulier ini di awasi langsung oleh sekolah dan Askab?
12. Apakah target dalam perencanaan program pembinaan dapat dicapai.?

C. Guru Pendamping

1. Apa peran sekolah agar ekstrakulikuler tetap berjalan dengan baik.?
2. Apakah program pembinaan disusun juga oleh guru pendamping.?
3. Bagaimana pembinaan prestasi di sekolah berjalan baik.?
4. Apakah sekolah yang menentukan perekrutan pelatih ekstrakulikuler.?
5. Apakah ada persyaratan khusus dalam menjadi seorang pelatih.?
6. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas ekstra futsal .?
7. Darimanakah sumber dana yang di dapat untuk mengelola ekstra futsal ini?

8. Apakah dana yang digunakan untuk pengembangan prestasi di ekstra futsal berjalan secara optimal.?
9. Apakah proses pengembangan prestasi ekstra futsal dilakukan sendiri oleh sekolah atau ada unsur-unsur lain yang membantu.?
10. Adakah kesulitan sekolah dalam membantu proses pengembangan prestasi di ekstra futsal ini.?
11. Prestasi apa saja yang telah di capai oleh ekstra futsal ini?

Lampiran 4: Profil Narasumber

No	Nama Subjek Penelitian	Jenis Kelamin	Keterangan	Instansi
1	Rina Dwi R, S.Pd	L	Guru	SMAN 1 PARE
2	Dina Laxsmanawati, M.Pd	L	Guru	SMAN 2 PARE
3	Yoan Achmad Ghozali, S.Pd	L	Guru	SMAN 1 MOJO
4	Zulmi Fairuz	L	Pelatih	SMAN 1 PARE
5	Doni Appriawan	L	Pelatih	SMAN 2 PARE
6	Yoan Achmad Ghozali, S.Pd	L	Pelatih	SMAN 1 MOJO
7	Bagas Satrio	L	Atlet	SMAN 1 PARE
8	Naufal	P	Atlet	SMAN 1 PARE
9	Langen A	P	Atlet	SMAN 1 PARE
10	Wildan Adi	L	Atlet	SMAN 2 PARE
11	Adam Farsya	L	Atlet	SMAN 2 PARE
12	Moch Faqig	L	Atlet	SMAN 2 PARE
13	Dimas Saputra	P	Atlet	SMAN 1 MOJO
14	Nanang	L	Atlet	SMAN 1 MOJO
15	Prasetyo	P	Atlet	SMAN 1 MOJO

Lampiran 5: Transkrip wawancara

Transkrip wawancara pemain 1

Nama : Bagas Satrio

Kelas : XII-IPS 2

Sekolah : Sman 1 Pare

1. Apakah pelatih dipilih langsung oleh siswa atau telah ditentukan oleh pihak sekolah?

Jawaban :

Untuk pelatih sendiri ketika saya masuk di Sma 1 Pare, pelatih sudah ada dan saya tinggal mengikuti pelatih yang sudah ada

2. apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?

Jawaban :

Menurut saya pak zulmi sendiri sudah memiliki pengalaman yang bagus, dan memiliki kemampuan yang mumpuni, memiliki strategi yang jitu juga

3. Bagaimana proses seleksi untuk menjadi pemain ekstrakurikuler futsal.?

Jawaban :

Ketika awal saya masuk karena sudah memilih ekstra futsal sebagai ekstra yang dipilih sehingga saya tinggal mengikuti jadwal yang sudah tersedia, paling hanya ketika akan ada kompetisi baru akan di seleksi beberapa pemain yang bagus dan di harapkan

4. Bagaimana dukungan sekolah terhadap ekstrakurikuler futsal?

Jawaban :

Dari sekolah sendiri pasti mendukung. mungkin dukungan yang penting berbentuk surat izin ketika ada pertandingan ketika jam sekolah

5. Apakah keluarga mengizinkan dan mendukung untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.?

Jawaban :

Pastinya mendukung karena saya sendiri punya hobby main bola

6. Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan yang akan dilaksanakan .?

Jawaban :

Biasanya dari coach ketika sebelum memulai latihan melakukan briefing apa saja tema latihan hari ini

7. Apa yang menjadi kendala selama mengikuti ekstrakurikuler untuk mencapai prestasi.?

Jawaban :

Meungkin kendalanya hanya ketika hujan saja, karena latihan pasti sore hari setelah jam sekolah sedangkan disini lapangan masih outdoor, oiya untuk sekarang mungkin karena pandemic sehingga tidak ada latihan

8. Sejauh mana menurut anda mengenai sarana prasana yang dimiliki oleh sekolah?

Jawaban :

Sarana di sekolah kami cukup baik, memiliki lapangan futsal. Memiliki bola dan beberapa peralatan latihan. Mungkin kurang nya seperti tadi yaitu lapangan masih outdoor

9. Sabarapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?

Jawaban :

Untuk berbiacara kabupaten dak karisedan Kediri mungkin sman 1 pare cukup dipandang dan ditakuti, terakhir juara 2 dalam lomba Komu Futsal League tahun lalu dibulan maret

10. Setelah di ekstrakulikuer futsal ini apa sudah ada pandangan mengikuti klub yang lebih lanjut? Atau sebatas hobi saja?

Jawaban :

Sekarang saya di luar ekstra ini juga ikut latihan di club futsal, sehingga mungkin nantinya sudah ada klub dan juga mmelihat nanti mau ambil kuliah dimana

Pemain 2

Nama : Naufal

Kelas : XII-IPS 1

Sekolah : Sman 1 Pare

1. Apakah pelatih dipilih langsung oleh siswa atau telah ditentukan oleh pihak sekolah?
Jawaban :
Untuk pelatih sudah ditentukan
2. apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?
Jawaban :
Sudah karena memiliki pengalaman
3. Bagaimana proses seleksi untuk menjadi pemain ekstrakurikuler futsal.?
Jawaban :
Sangat mudah karena tergantung minat siswa
4. Bagaimana dukungan sekolah terhadap ekstrakurikuler futsal?
Jawaban :
Sangat baik
5. Apakah keluarga mengizinkan dan mendukung untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.?
Jawaban :
Mendukung karena bersifat positif
6. Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan yang akan dilaksanakan .?
Jawaban :
Ada, biasanya ada briefing sebentar
7. Apa yang menjadi kendala selama mengikuti ekstrakurikuler untuk mencapai prestasi.?
Jawaban :
Kendalanya hanya waktu latihan yang selalu sehabis sekolah jadi kadang tidak optimal
8. Sejauh mana menurut anda mengenai sarana prasana yang dimiliki oleh sekolah?
Jawaban :
Sudah sangat cukup menurut saya
9. Sabarapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?
Jawaban :
Mungkin belum terlalu jauh ya hanya dikabupaten
10. Setelah di ekstrakurikuler futsal ini apa sudah ada pandangan mengikuti klub yang lebih lanjut? Atau sebatas hobi saja?
Jawaban :
Untuk sekarang masih sebatas hobi, karena belum tahu kedepannya seperti apa

Pemain 3

Nama : Langen Akbarata

Kelas : XI -IPS 2

Sekolah : Sman 1 Pare

1. Apakah pelatih dipilih langsung oleh siswa atau telah ditentukan oleh pihak sekolah?

Jawaban :

Sudah ada pastinya sudah di tentukan dari pihak sekolah

2. apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?

Jawaban :

Sangat mendukung karena saya dulu juga dilatih oleh coach zulmi

3. Bagaimana proses seleksi untuk menjadi pemain ekstrakurikuler futsal.?

Jawaban :

Cukup mudah ya yang penting mengikuti kegiatan ekstra ini, hanya seleksi waktu ada kompetisi

4. Bagaimana dukungan sekolah terhadap ekstrakurikuler futsal?

Jawaban :

Sangat mendukung apalagi dari guru Olahraga yang selalu mendampingi kami

5. Apakah keluarga mengizinkan dan mendukung untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.?

Jawaban :

Sangat mendukung yang penting tidak mengganggu sekolah saya

6. Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan yang akan dilaksanakan .?

Jawaban :

Selalu ada briefing ketika akan dimulai latihan

7. Apa yang menjadi kendala selama mengikuti ekstrakurikuler untuk mencapai prestasi.?

Jawaban :

Kalau skrng mungkin karena covid ini jadi tidak ada Lathan sama sekali, kalau dulu mungkin sering jadwalnya sama dengan les di luar sekolah

8. Sejauh mana menurut anda mengenai sarana prasana yang dimiliki oleh sekolah?

Jawaban :

Cukup menurut saya mungkin lapangan perlu di tembel lagi di beberapa bagian

9. Saberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?

Jawaban :

Saya dan team sudah beberapa kali jadi juara, terakhir juara 2, setelah itu tidak ada kompetisi karena pandemi

10. Setelah di ekstrakurikuler futsal ini apa sudah ada pandangan mengikuti klub yang lebih lanjut? Atau sebatas hobi saja?

Jawaban :

Mungkin masih sebatas hobi, tapi kalau jadi mungkin saya ikut latihan di club bersama teman saya, dilihat nanti mau kuliah dimana

Pemain 4

Nama : Wildan Adi

Kelas : XII-IPA 3

Sekolah : Sman 2 Pare

1. Apakah pelatih dipilih langsung oleh siswa atau telah ditentukan oleh pihak sekolah?
Jawaban :
Iya, pelatih sudah dipilih jadi saya tinggal mengikuti pelatihan yang ada di SMA 2 Pare
2. apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?
Jawaban :
Mas doni yang sekarang jadi caoch di SMA 2 Pare mempunyai kualitas yang sangat baik dikarenakan banyak pengalaman yang pak doni miliki
3. Bagaimana proses seleksi untuk menjadi pemain ekstrakulikuler futsal.?
Jawaban :
Seleksi yang dilakukan berupa pengetahuan mengenai futsal dan sedikit seleksi fisik, tapi waktu ada komeptisi ada seleksi tersendiri lagi
4. Bagaimana dukungan sekolah terhadap ekstrakulikuler futsal?
Jawaban :
Dukungan yang diberikan sekolah itu memberikan toleransi pada siswa yang mengikuti pertandingan atau kompetisi untuk izin tidak mengikuti kegiatan pembelajaran
5. Apakah keluarga mengizinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakulikuler.?
Jawaban :
Ya, keluarga sangat mensupport kegiatan futsal
6. Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan yang akan dilaksanakan .?
Jawaban :
Sebelum dimulainya proses latihan, pelatih akan menjelaskan mengenai tema yang latihan yang akan dilakukan hari ini.
7. Apa yang menjadi kendala selama mengikuti ekstrakulikuler untuk mencapai prestasi.?
Jawaban :
Kendala yang terjadi biasanya disebabkan oleh cuaca atau lapangan digunakan oleh ekstrakuler lain sehingga salah satu kegiatan harus mengalah
8. Sejauh mana menurut anda mengenai sarana prasana yang dimiliki oleh sekolah?
Jawaban :
Sarana dan prasarana di sekolah ini baik. Persediaan bola yang lumayan banyak dan dalam kondisi baik serta tersedianya lapangan untuk kegiatan futsal.
9. Seberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?
Jawaban :

Prestasi pada SMA 2 Pare yaitu saat mengikuti perlombaan HUT RI yang ke-74 tingkat kecamatan mendapatkan juara 1 futsal putra.

10. Setelah di ekstrakuliker futsal ini apa sudah ada pandangan mengikuti klub yang lebih lanjut? Atau sebatas hobi saja?

Jawaban :

Untuk saat ini saya belum mengikuti club futsal di luar. Masih sebatas hobi dalam mengikuti ekstrakuliker futsal. Mungkin kedepan melihat situasi dan kondisi

Pemain 5

Nama : Adam farsya

Kelas : XI – Ips 1

Sekolah : Sman 2 Pare

1. Apakah pelatih dipilih langsung oleh siswa atau telah ditentukan oleh pihak sekolah?
Jawaban :
Pelatih sudah ditentukan sekolah, jadi saat saya masuk dalam ekstrakurikuler futsal sudah ada pelatihnya
2. apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?
Jawaban :
Pelatih pada ekstrakurikuler futsal menurut saya memiliki kualitas yang cukup baik, terlihat saat pelatih mengajarkan kami berbagai teknik dalam bermain futsal
3. Bagaimana proses seleksi untuk menjadi pemain ekstrakurikuler futsal.?
Jawaban :
Seleksi yang dilakukan hanya berupa pemberian pengetahuan mengenai futsal dan seleksi fisik
4. Bagaimana dukungan sekolah terhadap ekstrakurikuler futsal?
Jawaban :
Sekolah sangat mendukung ekstrakurikuler futsal, salah satu bentuk dukungannya adalah menyediakan pelatih yang berkompentensi dan sangat aktifnya futsal mengikuti turnamen futsal antar sekolah atau skala lebih besar.
5. Apakah keluarga mengizinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.?
Jawaban :
Keluarga saya sangat mendukung saya untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal, karena bermain futsal merupakan hobi saya sedari kecil.
6. Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan yang akan dilaksanakan .?
Jawaban :
Sebelum memulai latihan, pelatih akan menjelaskan mengenai materi latihan.
7. Apa yang menjadi kendala selama mengikuti ekstrakurikuler untuk mencapai prestasi.?
Jawaban :
Kendalanya hanya ketika lapangan digunakan oleh ekstrakurikuler lain, apalagi jika perlombaan dilaksanakan serentak dengan ekstrakurikuler lain maka harus digunakan secara bergantian lapangan yang ada.
8. Sejauh mana menurut anda mengenai sarana prasana yang dimiliki oleh sekolah?
Jawaban :
Sarana dan prasarana di sekolah ini sangat baik. Terdapat lapangan, ketersediaan bola dan gawang yang masih terawat dengan baik.
9. Sabarapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?

Jawaban :

Menurut saya prestasi yang diperoleh SMA 2 Pare cukup baik. Pada perlombaan Udo dan SMA Awards mendapatkan juara 3 dan 2.

10. Setelah di ekstrakurikuler futsal ini apa sudah ada pandangan mengikuti klub yang lebih lanjut? Atau sebatas hobi saja?

Jawaban :

Saat ini saya sudah mengikuti latihan pada club futsal. Futsal merupakan hobi dan saya mempunyai cita-cita menjadi pemain futsal profesional.

Pemain 6

Nama : Moch Faqig

Kelas : XII-IPA 2

Sekolah : Sman 2 Pare

1. Apakah pelatih dipilih langsung oleh siswa atau telah ditentukan oleh pihak sekolah?
Jawaban :
Untuk pelatih sudah disediakan oleh pihak sekolah.
2. apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?
Jawaban :
Menurut saya pak Doni memiliki pengalaman yang banyak menjadikan kualitas dalam melatih kami sangat baik
3. Bagaimana proses seleksi untuk menjadi pemain ekstrakurikuler futsal.?
Jawaban :
Seleksi yang dilakukan seingat saya hanya 2 dan itupun hanya pemberian materi pengetahuan mengenai futsal dan tes fisik di awal pertemuan, nantinya ketika ada kompetisi ada seleksi tersendiri
4. Bagaimana dukungan sekolah terhadap ekstrakurikuler futsal?
Jawaban :
Sekolah pasti mendukung ekstrakurikuler futsal dukungan yang diberikan yaitu surat izin saat adanya pertandingan ketika jam sekolah serta kadang ada pemberian akomodasi
5. Apakah keluarga mengizinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.?
Jawaban :
Keluarga mengizinkan saya untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal
6. Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan yang akan dilaksanakan .?
Jawaban :
Pelatih biasanya diawal akan melakukan diskusi mengenai tema latihan dan apa aja yang akan dilakukan pada sesi latihan hari itu.
7. Apa yang menjadi kendala selama mengikuti ekstrakurikuler untuk mencapai prestasi.?
Jawaban :
Kendala yang terjadi dikarenakan cuaca yang tidak mendukung seperti hujan. Karena lapangan outdoor, sehingga saat hujan kegiatan latihan akan ditiadakan.
8. Sejauh mana menurut anda mengenai sarana prasana yang dimiliki oleh sekolah?
Jawaban :
Sarana di SMA 2 ya cukup baik, terdapat lapangan dan peralatan latihan yang mendukung
9. Sabarapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?
Jawaban :

Berbicara mengenai prestasi, alhamdulillah untuk perlombaan Udo mendapat juara 3 dan SMA Award juara 2

10. Setelah di ekstrakuliker futsal ini apa sudah ada pandangan mengikuti klub yang lebih lanjut? Atau sebatas hobi saja?

Jawaban :

Saya di luar ekstrakuliker di sekolah ini saya sudah mengikuti latihan di club futsal, dan sudah pernah mengikuti seleksi di club semi profesional

Pemain 7

Nama : Dimas Saputra

Kelas : XII-IPA 3

Sekolah : Sman 1 Mojo

1. Apakah pelatih dipilih langsung oleh siswa atau telah ditentukan oleh pihak sekolah?

Jawaban :

Sudah ditentukan langsung oleh pihak sekolah Sman 1 Mojo

2. apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?

Jawaban :

Menurut saya pribadi pak Yoan memiliki kualitas yang baik sebagai pelatih apalagi pak Yoan memiliki strategi2 yang jitu dalam melatih

3. Bagaimana proses seleksi untuk menjadi pemain ekstrakurikuler futsal.?

Jawaban :

Saat ada penerimaan ekstrakuler futsal saya langsung mendaftar dan langsung mengikuti kegiatan yang di laksanakan, akan tetapi untuk pemain yang akan mengikuti lomba akan di seleksi terlebih dahulu

4. Bagaimana dukungan sekolah terhadap ekstrakurikuler futsal?

Jawaban :

Sekolah mendukung kegiatan ekstrakuler futsal

5. Apakah keluarga mengizinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.?

Jawaban :

Pastinya mendukung kegiatan ekstrakuler futsal yang saya ikuti saat ini

6. Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan yang akan dilaksanakan .?

Jawaban :

Sebelum dimulainya latihan coach melakukan briefing mengenai tema latihan

7. Apa yang menjadi kendala selama mengikuti ekstrakurikuler untuk mencapai prestasi.?

Jawaban :

Kendalanya jika hujan, karena lapangan di sekolah ini masih outdoor. Jadi saat turun hujan otomatis kegiatan latihan futsal di tiadakan.

8. Sejauh mana menurut anda mengenai sarana prasana yang dimiliki oleh sekolah?

Jawaban :

Untuk tempat latihan sudah lumayan baik hanya masih outdoor saja dan kurang layak , peralatan yang lainnya sudah memenuhi

9. Saberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?

Jawaban :

Prestasi mengenai futsal di sekolah ini lumayan baik apalagi di wilayah kabupaten kediri

10. Setelah di ekstrakurikuler futsal ini apa sudah ada pandangan mengikuti klub yang lebih lanjut? Atau sebatas hobi saja?

Jawaban :

Sekarang saya belum ada pandangan untuk mengikuti klub lebih lanjut

Pemain 8

Nama : Nanang

Kelas : XI – Ips 1

Sekolah : Sman 1 Mojo

1. Apakah pelatih dipilih langsung oleh siswa atau telah ditentukan oleh pihak sekolah?
Jawaban :
Pelatih sudah ada ditentukan pihak sekolah
2. Apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung?
Jawaban :
Sudah sangat mendukung dan professional di bidangnya juga sudah memiliki pengalaman di bidang futal
3. Bagaimana proses seleksi untuk menjadi pemain ekstrakurikuler futsal?
Jawaban :
Tidak ada seleksi untuk menjadi pemain dalam ekstrakurikuler futsal di sekolah ini. Jadi bagi siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler futsal tinggal mendaftar, karena sekolah memudahkan siswa nya untuk mengembangkan kemampuan diri
4. Bagaimana dukungan sekolah terhadap ekstrakurikuler futsal?
Jawaban :
Sekolah memberikan dukungan berupa disediakan pelatih yang professional
5. Apakah keluarga mengizinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
Jawaban :
Sangat mengizinkan
6. Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan yang akan dilaksanakan .?
Jawaban :
Pelatih akan menjelaskan tema latihan terlebih dahulu baru masuk pada proses latihan
7. Apa yang menjadi kendala selama mengikuti ekstrakurikuler untuk mencapai prestasi?
Jawaban :
Menurut saya kendala nya pada tempat latihan yang sudah kurang layak digunakan
8. Sejauh mana menurut anda mengenai sarana prasana yang dimiliki oleh sekolah?
Jawaban :
Sarana di sekolah kami lumayan baik, tetapi tempat latihan yang sudah kurang layak digunakan
9. Saberapa jauh prestasi yang sudah didapatkan?
Jawaban :
Untuk berbicara mengenai prestasi Sma ini sudah sangat sering mendapatkan juara dalam perlombaan

10. Setelah di ekstrakuliker futsal ini apa sudah ada pandangan mengikuti klub yang lebih lanjut? Atau sebatas hobi saja?

Jawaban :

Sekarang saya juga mengikuti klub futsal di luar sekolah.

Pemain 9

Nama : Prasetyo johan

Kelas : XI – Ipa 4

Sekolah : Sman 1 Mojo

1. Apakah pelatih dipilih langsung oleh siswa atau telah ditentukan oleh pihak sekolah?
Jawaban :
Sekolah sudah menyediakan pelatih jadi siswa tinggal mengikuti pelatihan
2. apakah pelatih yang ada sudah memiliki kualitas yang mendukung.?
Jawaban :
Menurut saya pak Yoan memiliki keahlian yang baik dalam teknik bermain futsal
3. Bagaimana proses seleksi untuk menjadi pemain ekstrakurikuler futsal?
Jawaban :
Tidak adanya seleksi yang dilakukan, saya tinggal mendaftar ekstrakurikuler futsal
4. Bagaimana dukungan sekolah terhadap ekstrakurikuler futsal?
Jawaban :
Dari sekolah sangat mendukung.
5. Apakah keluarga mengizinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.?
Jawaban :
Keluarga saya sangat mensupport kegiatan ekstrakurikuler ini
6. Sebelum proses latihan, apakah ada arahan mengenai program Latihan yang akan dilaksanakan .?
Jawaban :
Ada, biasanya pelatih sebelum memulai latihan melakukan briefing mengenai materi latihan
7. Apa yang menjadi kendala selama mengikuti ekstrakurikuler untuk mencapai prestasi.?
Jawaban :
Sepertinya kendala yang terjadi terdapat beberapa alat latihan yang seharusnya diganti. Oh iya, lapangan juga outdoor jadi saat musim hujan kegiatan latihan akan terganggu.
8. Sejauh mana menurut anda mengenai sarana prasana yang dimiliki oleh sekolah?
Jawaban :
Yang tadi itu, terdapat alat latihan yang sudah kurang layak digunakan dan lapangan outdoor
9. Sabarapa jauh prestasi yang sudah didapatkan.?
Jawaban :
Ehmm prestasi tergolong bagus untuk sekarang ini tim futsal sudah aktif mengikuti kegiatan perlombaan.

10. Setelah di ekstrakuliker futsal ini apa sudah ada pandangan mengikuti klub yang lebih lanjut? Atau sebatas hobi saja?

Jawaban :

Belum ada.

Pelatih 1

Nama : Zulmi Fairuz

Sekolah : Sman 1 Pare

1. Apakah pelatih masuk dalam struktur Sekolah.?

Jawaban :

Masuk dalam struktur kepengurusan sendiri di ekstrakurikuler futsal ini

2. Apakah pelatih ikut serta dalam proses pengembangan prestasi pemain?

Jawaban :

Pastinya, karena saya yang bertemu langsung dan mengiringi dalam pengembangan potensi pemain

3. Apakah pelatih memiliki target dalam proses pengembangan prestasi?

Jawaban :

Pastinya saya memiliki target pemain pemain saya menjadi pemain masa depan atau menjadi pemain yang bias membantu Negara ini khususnya dan itu membuat saya sendiri nantinya bangga

4. Apakah pelatih menawarkan diri atau mengikuti seleksi di sekolah.?

Jawaban :

Saya menawarkan diri karena saya pengen mengaplikasikan hasil study saya secara langsung di sekolah saya dulu, dan untuk sekarang terbukti sangat baik

5. Apakah pelatih diberi kewenangan dalam pemilihan pemain ekstrakuliker.?

Jawaban :

Untuk pemain ekstrakurikuler mungkin pemain banyak dari beberapa kalangan dan secara mandiri mengikuti, tapi saya yang akan memilih dna menyeleksi ketika tim sekolah ini akan mengikuti sebuah kompetisi

6. Apakah ada kriteria tersendiri dalam pemilihan pemain.?

Jawban :

Pastinya saya memiliki kriteria pemain itu pemain yang punya niat berusaha, pantang menyerah dan ingin berkembang dan yang paling penting rajin mengikuti latihan. Percuma ketika pemain itu bagus tapi jarang mengikuti latihan karena akan berimbas pada permainan tim.

7. Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah memenuhi standar.?

Jawaban :

Menurut saya sudah sangat cukup ya untuk dari segi lapangan dan peralatan, mungkin hanya akan lebih baik kalau bola khususnya bias di perbanyak lagi

8. Apakah proses program Latihan berjalan sesuai dengan program yang telah dibuat.?

Jawbaan :

Saya membuat program latihan sesuai dengan keadaanm dan ketika akan mendekati kompetisi, jadi ketika tidak ada informasi tentang kompetisi

latihan akan menyesuaikan dengan keadaan ketika hari latihan tersebut. Karena juga kompetisi yang tidak terjadwal pasti.

9. Apakah tersedia program latihan berbeda setiap kompetisi.?

Jawaban :

Pastinya akan berbeda melihat dari peta tim yang mengikuti kompetisi tersebut

10. Adakah kesulitan saat pelaksanaan program pengembangan prestasi yang berjalan.?

Jawaban :

Mungkin kesulitannya hanya kurang disiplinnya pemain dalam mengikuti latihan aja dan arena keterbatasan waktu latihan karena dilaksanakan sehabis jam sekolah

11. Apakah proses program pengembangan prestasi ekstrakurikuler ini diawasi langsung oleh sekolah dan Askab?

Jawaban :

Pastinya sangat diawasi apalagi oleh pihak sekolah karena membawa nama baik sekolah, sedangkan dari askab mungkin diawasi ketika ada kompetisi berjalan dengan melihat pemain – pemain yang berpotensi tentunya

12. Apakah target dalam perencanaan program pembinaan dapat dicapai.?

Jawaban :

Untuk sekarang beberapa kali bias tercapai dengan dipanggilnya beberapa pemain untuk mewakili porprov dan beberapa kali membanggakan sekolah dengan merebut beberapa kejuaraan antar sekolah

Pelatih 2

Nama : Doni appriawan

Sekolah : Sman 2 Pare

1. Apakah pelatih masuk dalam struktur Sekolah.?

Jawaban :

Kalau dalam struktur ssekolah kemungkinan tidak ya karena saya masuknya mungkin di bidang ekstrakurikulernya

2. Apakah pelatih ikut serta dalam proses pengembangan prestasi pemain?

Jawaban :

Pastinya saya ikut serta langsung, karena saya sendiri yang selalu mengikuti perkembangan mereka

3. Apakah pelatih memiliki target dalam proses pengembangan prestasi?

Jawaban :

Target saya Cuma satu bias membuat pemain – pemain disini bias berkembang lebih baik lagi dibidang non - akademik

4. Apakah pelatih menawarkan diri atau mengikuti seleksi di sekolah.?

Jawaban :

Mungkin saya dulu menawarkan diri karena kebetulan posisi pelatih futsal di sman 2 pare ini kosong,

5. Apakah pelatih diberi kewenangan dalam pemilihan pemain ekstrakuliker.?

Jawaban :

Mungkin kewenangan saya hanya menyeleksi pemain ketika akan mengikuti kompetisi saja mana pemain yang lebih kompetitif

6. Apakah ada kriteria tersendiri dalam pemilihan pemain.?

Jawaban :

Pastinya saya memilih pemain – pemain yang siap dan memliki kemampuan

7. Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah memenuhi standar.?

Jawaban :

Menurut saya sangat memenuhi standart ya, dan sangat cukup

8. Apakah proses program Latihan berjalan sesuai dengan program yang telah dibuat.?

Jawaban :

Mungkin program latihan yang saya buat hanya ketika ada komeptisi yang akan dating, diluar itu mungkin menyesuaikan kondisi dan keadaan pemain

9. Apakah tersedia program latihan berbeda setiap kompetisi.?

Jwaban :

Pastinya berbeda melihat dari bobot dan porsi kompetisi tersebut

10. Adakah kesulitan saat pelaksanaan program pengembangan prestasi yang berjalan.?

Jawaban :

Mungkin kesulitan hanya terletak pada kurang sadaran pemain dan tanggung jawab pemain ketika latihan

11. Apakah proses program pengembangan ekstrakurier ini diawasi langsung oleh sekolah dan Askab?

Jawaban :

Pastinya dari sekolah diawasi secara langsung karena membawa nama lembaga. Untuk askab mungkin mengawasi ketika ada kompetisi – kompetisi besar

12. Apakah target dalam perencanaan program pembinaan dapat dicapai.?

Jawaban :

Beberapa dapat tercapai ketika ada perlombaan dan pemain bias mengikuti seleksi pada team – team futsal

Pelatih 3

Nama : Yoan Achmad Ghozali

Sekolah : Sman 1 Mojo

1. Apakah pelatih masuk dalam struktur Sekolah?
Jawaban :
Secara terstruktur mungkin tidak
2. Apakah pelatih ikut serta dalam proses pengembangan prestasi pemain?
Jawaban :
Ya ikut karena saya yang membimbing dan melatih pemain secara langsung
4. Apakah pelatih memiliki target dalam proses pengembangan prestasi?
Jawaban :
Target saya bias melihat anak buah saya berproses menjadi lebih baik dan pemain itu bias berkembang
5. Apakah pelatih menawarkan diri atau mengikuti seleksi di sekolah?
Jawaban :
Tidak, saya ditawari secara langsung
6. Apakah pelatih diberi kewenangan dalam pemilihan pemain ekstrakuliker?
Jawaban :
Kalau untuk ekstrakuliker nya tidak ada kewenangan, tapi untuk memilih pemain mengikuti kompetisi ada
7. Apakah ada kriteria tersendiri dalam pemilihan pemain?
Jawaban :
Ada, saya memeiliki kriteria pemain yang bias bertanggung jawab dan berusaha
8. Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah memenuhi standar?
Untuk sarana mungkin hanya lapangan nya ya, untuk yang lain sepertinya belum ada
9. Apakah proses program Latihan berjalan sesuai dengan program yang telah dibuat?
Jawaban :
Untuk program latihan smapai sekarang hanya terkendala komeptisi yang belum terjadwal secara pasti saja
10. Apakah tersedia program latihan berbeda setiap kompetisi?
Jawaban :
Pastinya ada karena setyiap komeptisi pasti berbeda
11. Adakah kesulitan saat pelaksanaan program pengembangan prestasi yang berjalan?
Jawaban :
Kesulitannya ya tadi yaitu komeptisi yang mungkin belum terjadwal secara pasti saja
12. Apakah proses program pengembangan ekstrakulier ini di awasi langsung p;eh sekolah dan Askab?
Jawaban :

Kalau dari sekolah secara langsung diawasi, kalau dari askab mungkin secara tidak langsung ya. Lebih ke diawasi ketika kompetisi resmi saja

13. Apakah target dalam perencanaan program pembinaan dapat dicapai.?

Jawaban :

Untuk sekarang mungkin beberapa sudah tercapai, terlihat dari kita sudah berbicara banyak di beberapa kompetisi

Guru Pendamping 1

Nama : Rina Dwi R

Sekolah : Sman 1 Pare

1. Apa peran sekolah agar ekstrakurikuler tetap berjalan dengan baik?
Jawaban :
Sekolah sudah memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai dan memberi dukungan – dukungan positif dan kemudahan kemudahan saja
2. Apakah program pembinaan disusun juga oleh guru pendamping?
Jawaban :
Mungkin itu lebih focus dari pelatih ekstra ya
3. Bagaimana pembinaan prestasi di sekolah berjalan baik?
Jawaban :
Mungkin bias dilihat dari prestasi yang sudah di capai ya, dan tentunya itu tadi sekolah selalu mendukung ekstra futsal ini selama semua itu bertujuan positif semuanya pasti akan berjalan baik
4. Apakah sekolah yang menentukan perekrutan pelatih ekstrakurikuler?
Jawaban :
Tentunya itu kewenangan pihak sekolah ya
5. Apakah ada persyaratan khusus dalam menjadi seorang pelatih?
Jawaban :
Mungkin persyaratan yang paling penting pelatih tersebut benar – benar menguasai bidang yang dilatihnya
6. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas ekstra futsal .?
Jawaban :
Dari pihak sekolah mungkin dengan cara selalu berusaha memberi support kepada ekstra futsal tersebut
7. Darimanakah sumber dana yang di dapat untuk mengelola ekstra futsal ini?
Jawaban :
Kalau di sekolah kami mendapat support dari sekolah, dan ada juga support dari sponsor dan donator yang membantu kegiatan ekstra futsal ini berkembang
8. Apakah dana yang digunakan untuk pengembangan prestasi di ekstra futsal berjalan secara optimal?
Jawaban :
Alhamdulillah untuk sekarang ini selalu optimal
9. Apakah proses pengembangan prestasi ekstra futsal dilakukan sendiri oleh sekolah atau ada unsur-unsur lain yang membantu?
Jawaban :
Pastinya dari pihak sekolah sangat mendukung proses ini, tapi juga banyak dari pihak askab dan sponsor yang memberi bantuan lebih
10. Adakah kesulitan sekolah dalam membantu proses pengembangan prestasi di ekstra futsal ini?
Jawaban :

Mungkin hanya kegiatan yang terlalu sering kompetisi yang dilakukan di jam sekolah, jadi sekolah membatasi dispensasi yang diberikan

11. Prestasi apa saja yang telah di capai oleh ekstra futsal ini?

Jawaban :

Waduh, sangat banyak ya udah lama juga tidak ada kompetisi mungkin sebelum pandemic dulu terakhir ada kompetisi, untuk sekarang masih vacum

Guru pendamping 2

Nama : Dina Laxsmawati

Sekolah : Sman 2 Pare

1. Apa peran sekolah agar ekstrakurikuler tetap berjalan dengan baik.?
Jawaban :
Pastinya pihak sekolah akan selalu mendukung penuh kegiatan ekstra yang bersifat positif
2. Apakah program pembinaan disusun juga oleh guru pendamping.?
Jawaban :
Program pembinaan ketika pasrhkan ke pelatih, selebihnya pihak sekolah mendukung
3. Bagaimana pembinaan prestasi di sekolah berjalan baik.?
Jawaban :
Akan berjalan baik ketika terjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan pelatih, dengan adanya komunikasi yang baik pasti sema program akan berjalan baik juga
4. Apakah sekolah yang menentukan perekrutan pelatih ekstrakurikuler.?
Jawaban :
Untuk perekrutan pastinya yang penting pihak sekolah tau akan dari segi kualitas pelatih yang akan memimpin ekstra futsal ini
5. Apakah ada persyaratan khusus dalam menjadi seorang pelatih.?
Jawaban :
Tidak ada, mungkin jawabannya saya sama seperti pertanyaan sebelumnya
6. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas ekstra futsal .?
Jawaban :
Kami dari pihak sekolah akan selalu memantau ekstra ekstra yang berjalan, mungkin modal awal sudah ada yaitu dari lapangan dan peralatan latihan yang sudah tersedia
7. Darimanakah sumber dana yang di dapat untuk mengelola ekstra futsal ini?
Jawaban :
Pastinya dari pihak sekolah dan juga ada sedikit bantuan dari pihak luar untuk memenuhi kelengkapan seprti baju dan kaos kaki
8. Apakah dana yang digunakan untuk pengembangan prestasi di ekstra futsal berjalan secara optimal.?
Jawaban :
Sudah sesuai ketentuan yang berlaku di sekolah menurut saya
9. Apakah proses pengembangan prestasi ekstra futsal dilakukan sendiri oleh sekolah atau ada unsur-unsur lain yang membantu.?
Jawaban :

Mungkin murni dari pihak sekolah ya, dari unsur lain hanya membantu support secara kelengkapan, untuk proses murni dari pihak pelatih dan diawasi langsung oleh pihak sekolah

10. Adakah kesulitan sekolah dalam membantu proses pengembangan prestasi di ekstra futsal ini.?

Jawaban :

Untuk seakarang belum ada kesulitan secara berarti

11. Prestasi apa saja yang telah di capai oleh ekstra futsal ini?

Jawaban :

Kalau dibilang prestasi sudah banyak ya, terakhir mungkin sebelum pandemic juara 2 di keomptisi antar sekolah

Guru pendamping 3

Nama : Yoan Achmad Ghozali, S.Pd

Sekolah : Sman 1 Mojo

1. Apa peran sekolah agar ekstrakurikuler tetap berjalan dengan baik.?
Jawaban :
Pihak sekolah mendukung penuh kegiatan kegiatan khususnya ekstrakurikuler futsal ini
2. Apakah program pembinaan disusun juga oleh guru pendamping.?
Jawaban :
Tentunya, karena saya juga sebagai pelatih di ekstra futsal
3. Bagaimana pembinaan prestasi di sekolah berjalan baik.?
Jawaban :
Yang terpenting saling berkordinasi saja dengan baik antara keduanya oasti semua akan berjalan baik
4. Apakah sekolah yang menentukan perekrutan pelatih ekstrakurikuler.?
Jawaban :
Tentunya seperti itu karena saya juga mengajar disini dan saya menunjukkan kualitas saya sehingga sekolah percaya dengan saya
5. Apakah ada persyaratan khusus dalam menjadi seorang pelatih.?
Jawaban :
Secara khusus belum ada, yang penting bertanggungjawab dengan tugas yang di emban
6. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas ekstra futsal .?
Jawaban :
Dari pihak sekolah mungkin sudah membantu dengan menyediakan peralatan dan kelengkapan ekstra
7. Darimanakah sumber dana yang di dapat untuk mengelola ekstra futsal ini?
Jawaban :
Dari pihak sekolah da nada beberapa dari wali murid yang membantu
8. Apakah dana yang digunakan untuk pengembangan prestasi di ekstra futsal berjalan secara optimal.?
Jawaban :
Sudah optimal menurut saya
9. Apakah proses pengembangan prestasi ekstra futsal dilakukan sendiri oleh sekolah atau ada unsur-unsur lain yang membantu.?
Jawaban :
Pastinya pihak sekolah tidak sendiri banyak yang membantu
10. Adakah kesulitan sekolah dalam membantu proses pengembangan prestasi di ekstra futsal ini.?
Jawaban :
Untuk sekarang belum ada kendala atau kesulitan yang berarti
11. Prestasi apa saja yang telah di capai oleh ekstra futsal ini?

Jawaban :

Untuk prestasi seimbang lah ada naik ada turun tapi cukup berbicara di kanvas kompetisi kabupaten kediri